

**ANALISIS JARINGAN KOMUNIKASI KELOMPOK HARAPAN
KELUARGA DALAM PROSES PENGEMBANGAN AGROWISATA
LEBAH MADU TRIGONA DESA SALUT**

SKRIPSI



Oleh :

BAIQ ANANTIA SABILA

L1B018023

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS MATARAM

2022

**ANALISIS JARINGAN KOMUNIKASI KELOMPOK
HARAPAN KELUARGA DALAM PROSES PENGEMBANGAN
AGROWISATA LEBAH MADU TRIGONA DESA SALUT**

Oleh:

BAIQ ANANTIA SABILA

L1B018023

**Skripsi sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi Pada Program Studi Ilmu Komunikasi**

Universitas Mataram

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS MATARAM

2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Baiq Anantia Sabila

NIM : L1B018023

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya yang belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar atau diploma pada perguruan tinggi manapun, dan bukan merupakan duplikasi sebagian atau seluruhnya dari karya orang lain yang diterbitkan atau yang tidak diterbitkan, kecuali kutipan berupa data atau informasi yang sumbernya dalam naskah dan daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya secara sadar dan bertanggungjawab, dan saya bersedia menerima sanksi pembatalan penelitian apabila terbukti melakukan duplikasi terhadap karya ilmiah yang sudah ada.

Mataram, 8 Agustus 2022

Baiq Anantia Sabila

L1B018023



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Baiq Anantia Sabila

NIM : L1B018023

Program : Ilmu Komunikasi

Minat Studi : Hubungan Masyarakat

Judul Skripsi : **Analisis Jaringan Komunikasi Kelompok Harapan Keluarga Dalam Proses Pengembangan Agrowisata Lebah Madu Trigona Desa Salut**

Telah berhasil dipertahankan di depan Dosen Penguji yang terdiri dari pada tanggal dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram.

Menyetujui:

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping



Shinta Desiyana Fajarica, S.IP., M.Si
NIP. 198312102018032001



Eka Putri Paramita, SP., MA
NIP. 198801292015042001

Mengetahui:

Penguji Independen

Ketua Program Studi



Dr. Ir. Agus Purbathin Hadi, M.Si
NIP. 196708091994121001



Dr. Ir. Agus Purbathin Hadi, M.Si
NIP. 196708091994121001

Tanggal Pengesahan: 12 Januari 2023

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal rencana penelitian yang berjudul “Analisis Jaringan komunikasi Kelompok Harapan Keluarga Dalam Proses Pengembangan Agrowisata Lebah Madu Trigona”.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, dorongan, serta bantuan selama proses menyusun proposal rencana penelitian ini hingga selesai. Penulis tentunya berharap semoga proposal rencana penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca.

Selain itu, penulis juga sadar bahwa pada proposal rencana penelitian ini dapat ditemukan banyak sekali kekurangan serta jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis menanti kritik dan saran untuk kemudian dapat direvisi, sebab penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna tanpa disertai saran yang konstruktif.

Akhirnya, semoga proposal rencana penelitian ini dapat berguna dan memberikan manfaat bagi setiap pihak terutama bagi mereka para pembaca.

Mataram, 8 Agustus 2022

Baiq Anantia Sabila

L1B018023

DAFTAR ISI

| | |
|--|----------------------------|
| HALAMAN COVER..... | i |
| HALAMAN PERNYATAAN | Error! Bookmark not |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | Error! Bookmark not |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | viii |
| RINGKASAN SKRIPSI..... | ix |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 3 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 3 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 4 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 5 |
| 2.1 Kajian Pustaka | 5 |
| 2.1.1 Pengertian Ilmu Komunikasi | 5 |
| 2.1.2 Macam – Macam Pola Komunikasi..... | 6 |
| 2.1.3 Komunikasi Kelompok..... | 10 |
| 2.1.4 Jaringan Komunikasi | 13 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu..... | 17 |
| 2.3 Kerangka Berpikir | 19 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 20 |
| 3.1 Metode Penelitian | 20 |
| 3.2 Subjek Penelitian | 20 |
| 3.3 Objek Penelitian..... | 200 |
| 3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian | 211 |
| 3.5 Sumber Data | 211 |
| 3.5.1 Data Primer..... | 211 |
| 3.5.2 Data Sekunder..... | 211 |
| 3.6 Teknik Penentuan Narasumber..... | 211 |

| | |
|---|------------|
| 3.7 Teknik Pengumpulan Data | 233 |
| 3.7.1 Observasi | 233 |
| 3.7.2 Wawancara | 233 |
| 3.7.3 Studi Dokumentasi | 244 |
| 3.8 Teknik Analisis Data | 244 |
| 3.8.1 Pengumpulan Data..... | 255 |
| 3.8.2 Reduksi Data..... | 255 |
| 3.8.3 Penyajian Data..... | 255 |
| 3.8.4 Penarikan Kesimpulan..... | 255 |
| 3.9 Teknik Menghitung Analisis Jaringan Komunikasi | 266 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 277 |
| 4.1 Gambaran Umum Kelompok Harapan Keluarga | 277 |
| 4.2 Deskripsi Informan Penelitian | 322 |
| 4.3 Deskripsi Hasil Dan Pembahasan | 377 |
| 4.3.1 Proses Pengembangan Agrowisata | 37 |
| 4.3.2 Pola Jaringan Komunikasi Kelompok | 40 |
| 4.3.3 Peran Aktor Dalam Jaringan Komunikasi..... | 70 |
| 4.4 Analisis Pola Jaringan Komunikasi Kelompok Harapan Keluarga.. | 75 |
| BAB V KESIMPULAN | 79 |
| 5.1 Kesimpulan | 79 |
| 5.2 Saran | 800 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 81 |
| LAMPIRAN..... | 83 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu | 17 |
| Tabel 4.3.1 Data Sosiometri Kelompok Haraan Keluarga..... | 41 |
| Tabel 4.3.2 Data InDegree dan OutDegre..... | 68 |
| Tabel 4.3.3 Sentralitas Kedekatan..... | 69 |
| Tabel 4.3.4 Jumlah Klik..... | 76 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1.1 Pola Rantai | 7 |
| Gambar 2.1.2 Pola Lingkaran | 7 |
| Gambar 2.1.3 Pola Y | 8 |
| Gambar 2.1.4 Pola Roda | 9 |
| Gambar 2.1.5 Pola Semua Saluran atau Bintang | 9 |
| Gambar 2.3 Kerangka Berpikir | 19 |
| Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data | 24 |
| Gambar 4.1 Gambaran Umum Kelompok Harapan Keluarga | 27 |
| Gambar 4.2 Logo Harapan Keluarga | 30 |
| Gambar 4.3 Struktur Kelompok Harapan Keluarga | 31 |
| Gambar 4.3.1 Kunjungan Staff Desa Salut | 38 |
| Gambar 4.3.2 Kegiatan Mahasiswa KKN Reguler Unram 2021 | 38 |
| Gambar 4.3.3 Pelatihan dari PHP2D Unram | 39 |
| Gambar 4.3.4 Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Ahmad Sairi | 42 |
| Gambar 4.3.5 Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Khairul Rizki..... | 43 |
| Gambar 4.3.6 Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Suparna..... | 44 |
| Gambar 4.3.7 Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Usnain..... | 45 |
| Gambar 4.3.8 Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Aenudin | 46 |
| Gambar 4.3.9 Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Zulhaqiqi | 47 |
| Gambar 4.3.10 Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Muhalim | 48 |
| Gambar 4.3.11 Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Muliajun | 49 |
| Gambar 4.3.12 Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Sultobi | 50 |

| | |
|--|----|
| Gambar 4.3.13 Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Sahrup | 50 |
| Gambar 4.3.14 Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Said | 51 |
| Gambar 4.3.15 Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Muniri | 52 |
| Gambar 4.3.16 Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Sugiarto | 52 |
| Gambar 4.3.17 Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Wahid | 54 |
| Gambar 4.3.18 Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi M. Syukri | 54 |
| Gambar 4.3.19 Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Hj. Syariah | 55 |
| Gambar 4.3.20 Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Hj. Mona | 56 |
| Gambar 4.3.21 Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Muliadi | 57 |
| Gambar 4.3.22 Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Nurhidayah | 58 |
| Gambar 4.3.23 Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Muniri B | 59 |
| Gambar 4.3.24 Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Hasan | 59 |
| Gambar 4.3.25 Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Hardianto | 60 |
| Gambar 4.3.26 Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Nurhaeni | 61 |
| Gambar 4.3.27 Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Sapuri | 62 |
| Gambar 4.4 Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Kelompok HK | 66 |

RINGKASAN

Skripsi ini berjudul “Analisis Jaringan Komunikasi Kelompok Harapan Keluarga Dalam Proses Pengembangan Agrowisata Lebah Madu Trigona Desa Salut”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi bagaimana jaringan komunikasi kelompok Harapan Keluarga dalam proses mengembangkan agrowisata Lebah Madu Trigona di Desa Salut. Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan mengolah data menggunakan software UCINET, serta penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Subjek dalam penelitian ini adalah anggota kelompok Harapan Keluarga sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis jaringan komunikasi dalam kelompok Harapan Keluarga dalam proses pengembangan agrowisata Lebah Madu Trigona di Desa Salut berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dengan langkah-langkah mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui penelitian ini ditemukan bahwa adanya jaringan komunikasi yang jelas dan terpola, dimana ditemukan pola semua saluran atau bintang di dalam proses pengembangan agrowisata Lebah Madu Trigona yang dilakukan oleh kelompok Harapan Keluarga.

Kata Kunci : Jaringan Komunikasi Kelompok, Pola Komunikasi, Peran Aktor dalam Jaringan Komunikasi, Pengembangan Agrowisata

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia pasti berkomunikasi karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial dimana akan berhubungan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Kita pasti membutuhkan kehadiran orang lain untuk membangun relasi serta komunikasi yang baik. Hubungan atau relasi yang kita lakukan tentunya memiliki tujuan tertentu.

Menurut Shannon dan Weaver dalam buku *The Mathematical Theory of Communication* (1949), komunikasi yakni bentuk interaksi manusia yang saling memengaruhi satu sama lain secara sengaja dan tidak sengaja. Komunikasi memiliki peran yang penting dalam segala bidang kehidupan, salah satunya yaitu pariwisata. Tanpa disadari komunikasi yang terbentuk antar individu maupun kelompok akan membentuk suatu jaringan komunikasi. Jaringan komunikasi merupakan saluran untuk menyampaikan pesan dari satu orang ke orang lain. Jaringan komunikasi yang terbentuk didasari oleh banyak faktor yang menjadi kesamaan antar individu.

Jaringan komunikasi menurut Rogers and Kincaid (1981) adalah suatu jaringan yang terdiri atas individu-individu yang saling berhubungan, yang dihubungkan oleh arus komunikasi yang terpola. Begitu pula Hanneman and McEver yang dikutip oleh Djali (1999) menyatakan bahwa jaringan komunikasi merupakan pertukaran informasi yang terjadi secara teratur antara dua orang atau lebih.

Manusia telah membentuk berbagai jaringan komunikasi dengan berbagai kepentingan pula. Jaringan anggota-anggota yang terlibat dapat berbentuk kuat maupun renggang bergantung dengan jalinan ikatan antar individu. Komunikasi berjaringan merupakan fenomena yang sering ditemukan di semua level kehidupan. Pada kehidupan sehari-hari, fenomena ini dapat

menjalin hubungan dengan orang lain di komunitas yang sama maupun individu lain pada komunitas yang berbeda.

Jaringan komunikasi pada dasarnya dapat digunakan dalam segala bidang kehidupan, termasuk pariwisata untuk membangun relasi pihak-pihak yang ada di dalam proses jaringan komunikasi tersebut dengan kepentingan tertentu. Indonesia memiliki banyak sumber daya dari sisi pariwisata yang sangat banyak dan indah, salah satunya agrowisata yang cukup bisa dikatakan berkembang dengan baik di tiap-tiap daerah dengan ciri khasnya masing-masing yang menjadi sumber ikon daerah tersebut. Ada berbagai macam cara yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat untuk terus mengembangkan sektor pariwisata.

Nusa Tenggara Barat menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki daya tarik cukup tinggi bagi para wisatawan baik luar negeri maupun lokal untuk berkunjung menikmati keindahan alamnya. Nusa Tenggara Barat juga memiliki banyak daerah yang mengembangkan agrowisata menjadi daya tarik daerah itu tersendiri. Salah satunya di Kabupaten Lombok Utara tepatnya Desa Salut, Dusun Montong Singgan yang memiliki potensi untuk mengembangkan agrowisata Lebah Madu Trigona. Teknik budidaya Lebah Madu Trigona ini menjadi salah satu upaya masyarakat dalam mengembangkan sumber daya alam yang dimiliki.

Sejak tahun 2017, penduduk desa Salut mulai mengembangkan budidaya lebah madu Trigona yang dimulai dari membangun bangunan atau area khusus untuk budidaya madu Trigona. Saat ini diketahui bahwa terdapat sekitar 213 orang pembudidaya yang bekerja secara mandiri atau tidak tergabung dalam kelompok. Sementara itu, terdapat sekitar 132 pembudidaya yang bergabung dalam 6 kelompok yaitu kelompok Harapan Keluarga, kelompok Tunas Muda, kelompok Ijo Rimbun, kelompok Sari Kembang, kelompok Wanita Tani Mekar, dan kelompok Orong Uar.

Dalam hal ini, kelompok Harapan Keluarga merupakan kelompok yang dikatakan cukup aktif dalam mengembangkan budidaya madu Trigona ini, baik dalam proses mengembangkan agrowisata maupun pemasaran. Pengembangan agrowisata budidaya madu Trigona ini dapat dikatakan masih dalam proses karena sejumlah kendala mendasar maupun praktis.

Oleh karena itu, di sini peneliti ingin menganalisis bagaimana jaringan komunikasi yang terbentuk pada kelompok Harapan Keluarga dalam proses pengembangan agrowisata lebah madu Trigona di Dusun Montong Singgan, Desa Salut. Analisis jaringan komunikasi digunakan untuk melihat bagaimana jaringan komunikasi yang ada di dalam suatu kelompok, bagaimana struktur komunikasi dalam suatu kelompok dan bagaimana individu berperan dalam mengalirnya suatu informasi dalam jaringan tersebut. Analisis jaringan komunikasi juga menggambarkan keterhubungan antar individu di dalam kelompok, sehingga dapat diartikan bahwa setiap individu terhubung melalui komunikasi yang dijalankannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah bagaimana menganalisis jaringan komunikasi kelompok harapan keluarga dalam proses pengembangan agrowisata lebah madu trigona di Dusun Montong Singgan, Desa Salut.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis jaringan komunikasi kelompok harapan keluarga dalam proses pengembangan agrowisata lebah madu trigona di Dusun Montong Singgan, Desa Salut.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bisa digunakan untuk menambah serta melengkapi keilmuan di bidang analisis jaringan komunikasi. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya bagi yang melakukan penelitian dalam bidang sejenis.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis sebagai bahan untuk menambah wawasan penulis. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ataupun bahan evaluasi bagi Kelompok Harapan Keluarga dalam proses mengembangkan agrowisata lebah madu trigona di dusun montong singga, desa salut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Ilmu Komunikasi

Istilah komunikasi (dari bahasa Inggris yaitu *communication*), secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa Latin *communicates*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Dalam kata *communis* ini memiliki makna “berbagi” atau “menjadi milik bersama” yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna.

Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi, dalam pengertian ini yang terlibat dalam proses komunikasi adalah manusia. Menurut Ruben dan Steward (1998) mengenai komunikasi manusia yaitu:

Human communication is the process through which individual in relationships, group, organization and societies respond to and create messages to adapt to the environment and one another.

Bahwa komunikasi adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang merespons dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain (Adiprakosa, 2008).

Sedangkan dalam Effendy (2011:10), untuk memahami pengertian komunikasi tersebut sehingga dapat dilancarkan secara efektif disebutkan bahwa para peminat komunikasi sering kali mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold Lasswell dalam bukunya, *The Structure and Function of Communication in Society*. Lasswell mengemukakan bahwa

cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut : Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?

Paradigma Laswell di atas menjelaskan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai pertanyaan yang diajukan, yaitu:

- a) Komunikator
- b) Pesan
- c) Media
- d) Komunikan
- e) Efek

Berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, secara sederhana proses komunikasi adalah pihak komunikator membentuk (encode) pesan dan menyampaikannya melalui suatu saluran tertentu kepada pihak penerima yang akan menghasilkan efek tertentu.

2.1.2 Macam – Macam Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola komunikasi yang cocok dan mudah. Pola komunikasi tentunya identik dengan proses komunikasi, karena pada dasarnya pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Proses komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas penyampaian pesan hingga diperoleh feedback dari penerima pesan. Dari proses komunikasi akan menciptakan pola, model, bentuk, dan juga bagian-bagian yang berkaitan dengan proses komunikasi.

Jaringan di sini merupakan saluran yang digunakan untuk meneruskan pesan dari satu orang ke orang lainnya. Kemudian jaringan komunikasi akan membentuk sebuah struktur atau pola yang dikenal dengan sebutan pola komunikasi (Mulyana, 2005 : 89-90). Pola

komunikasi terbentuk dengan sendirinya dalam suatu proses komunikasi. Biasanya pola komunikasi yang akan terbentuk berdasarkan jenis apa dan siapa saja pemegang peran komunikasi tersebut.

Menurut Devito (1997:345) yang menjelaskan bahwa jaringan komunikasi mempunyai lima macam jaringan komunikasi yaitu Rantai, Y, Roda, Lingkaran, dan Semua Saluran.

1. Pola Rantai

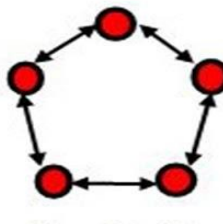


Gambar 2.1.1 Pola Rantai

Sumber : Devito (1997:345)

Pola rantai sama dengan pola lingkaran kecuali bahwa para anggota yang paling ujung hanya dapat berkomunikasi dengan satu orang saja. Orang yang berada di posisi tengah-tengah lebih berperan sebagai pemimpin dari pada mereka yang berada di posisi lain.

2. Pola Lingkaran



Gambar 2.1.2. Pola Lingkaran

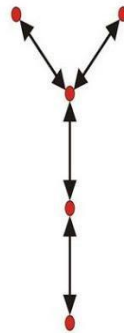
Sumber : Devito (1997:345)

Pola lingkaran tidak memiliki pemimpin, dimana semua anggota posisinya sama atau sejajar. Mereka memiliki wewenang

atau kekuatan yang sama untuk mempengaruhi kelompok. Setiap anggota bisa berkomunikasi dengan dua anggota lainnya di sisinya.

Anggota kelompok yang memiliki kesamaan bidang dapat berinteraksi secara langsung tanpa melalui pihak lain untuk mengaksesnya. Jaringan komunikasi bentuk lingkaran ini tidak mempunyai pimpinan. Di sini semua anggota memiliki posisi yang sama, mereka mempunyai wewenang untuk mempengaruhi kelompok. Pada jaringan lingkaran, susunannya hampir sama dengan jaringan rantai (A) berkomunikasi dengan (B), (C), (D), dan (E). namun, orang terakhir yaitu (E) berkomunikasi pula dengan orang pertama yaitu (A).

3. Pola Y



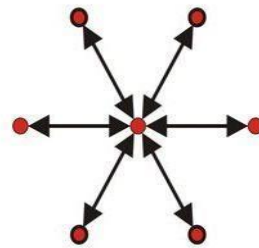
Gambar 2.1.3. Pola Y

Sumber : Devito (1997:345)

Pola Y relatif kurang tersentralisasi dibanding dengan pola roda, tetapi lebih tersentralisasi dibanding dengan pola lainnya. Pada pola Y yang terdapat pemimpin yang jelas. Anggota dapat mengirimkan dan menerima pesan dari dua orang lainnya. Jaringan Y memasukkan dua orang sentral yang menyampaikan informasi kepada yang lainnya pada batas luar suatu pengelompokan pada jaringan ini, seperti pada jaringan rantai, sejumlah saluran terbuka

dibatasi, dan komunikasi disentralisasi atau dipusatkan. Orang yang hanya bisa secara resmi berkomunikasi dengan orang-orang tertentu saja.

4. Pola Roda



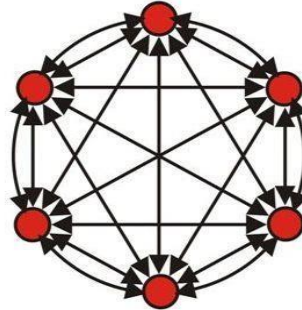
Gambar 2.1.4 Pola Roda

Sumber : Devito (1997:345)

Pola roda memiliki pemimpin yang jelas, yaitu yang posisinya di pusat. Orang ini yang satu-satunya dapat mengirim dan menerima pesan dari semua anggota. Oleh karena itu, jika seorang anggota lainnya, maka pesan yang harus di sampaikan harus melalui pemimpinnya.

Roda berputar dengan proses yang tidak berpindah tempat. Poros ini berfungsi sebagai pusat pengolah informasi dan pengambilan keputusan atas persoalan yang dihadapi semua informasi dari anggota kelompok masuk ke “pusat”. Mereka hanya mengetahui bidang mereka sendiri dan tidak bidang yang lain.

5. Pola Semua Saluran atau Bintang



Gambar 2.1.5 Pola Semua Saluran atau Bintang

Sumber : Devito (1997:345)

Pola semua saluran atau bintang hampir sama dengan pola lingkaran dalam arti semua anggota adalah sama dan semuanya juga memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya. Akan tetapi, dalam struktur semua saluran, setiap anggota bisa berkomunikasi dengan setiap anggota lainnya. Pola ini memungkinkan adanya partisipasi anggota secara optimum.

2.1.3 Komunikasi Kelompok

Berasal dari kata kelompok yang artinya orang yang memiliki tujuan bersama, interaksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, adanya saling ketergantungan, dan saling mengenal. Dalam hal ini contohnya keluarga, teman-teman, kelompok diskusi, dan lainnya. Definisi dari komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi kelompok kecil (small group communication) yaitu komunikasi yang berlangsung antara 3 orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggotanya berinteraksi secara langsung. Sedangkan komunikasi kelompok besar (large group communication) sebagai kebalikan dari komunikasi kelompok kecil yaitu ditunjukkan kepada efeksi komunikasi, prosesnya berlangsung

secara linier. Ciri lainnya yaitu ditunjukkan kepada afeksi komunikan, kepada perasaannya.

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Dalam komunikasi kelompok, juga melibatkan komunikasi antar pribadi. Karena itu, kebanyakan teori komunikasi antar pribadi berlaku juga sebagai komunikasi kelompok. (Mulyana: 2005:74)

Sifat-sifat komunikasi kelompok sebagai berikut :

1. kelompok berkomunikasi melalui tatap muka
2. kelompok memiliki sedikit partisipan
3. kelompok bekerja di bawah arahan seorang pemimpin
4. kelompok membagi tujuan atau sasaran bersama
5. anggota kelompok memiliki sifat mempengaruhi satu sama lain.

Suatu hal dikatakan komunikasi kelompok karena proses komunikasi dimana pesan yang disampaikan oleh seorang pembicara kepada khalayak dalam jumlah lebih besar pada tatap muka. Kedua, komunikasi berlangsung kontinyu dan bisa di bedakan mana sumber dan mana penerima. Hal ini menyebabkan komunikasi sangat terbatas sehingga umpan baliknya juga tidak leluasa karena waktu terbatas dan khalayak relatif besar. Ketiga, pesan yang disampaikan terencana (dipersiapkan) dan bukan spontanitas untuk segmen khalayak tertentu (Nurudin, 2012:33).

A. Karakteristik Komunikasi Kelompok

Kelompok dalam suatu kondisi tertentu, akan menimbulkan suatu efek individu dalam perubahan perilaku. Dengan kata lain, kehadiran orang-orang tertentu dapat menimbulkan kekuatan yang tidak mampu

ditimbulkan oleh individu itu sendiri, Marhaeni Fajar (2009) menyebutkan ada enam karakteristik dari komunikasi kelompok, antara lain:

1. Komunikasi dalam kelompok bersifat homogeni
2. Dalam komunikasi kelompok terjadi kesempatan dalam melakukan tindakan pada saat itu juga
3. Arus balik di dalam komunikasi kelompok terjadi secara langsung karena komunikator dapat mengetahui reaksi komunikan pada saat komunikasi sedang berlangsung
4. Pesan yang diterima komunikan dapat bersifat rasional (terjadi pada komunikasi kelompok kecil) dan bersifat emosional (terjadi pada komunikasi kelompok besar).
5. Komunikator masih dapat mengetahui dan mengenal komunikan meskipun hubungan yang terjadi tidak erat seperti pada komunikasi interpersonal
6. Komunikasi kelompok akan menimbulkan konsekuensi bersama untuk tujuan yang diinginkan.

B. Bentuk Komunikasi Kelompok

a. Kelompok Primer dan Sekunder

Charles Horton pada tahun 1909 (dalam Rakhmat, 1994) mengatakan bahwa kelompok primer adalah suatu kelompok yang anggotanya berhubungan akrab, personal, dan menyentuh perasaan dalam asosiasi dan kerja sama. Sedangkan kelompok sekunder adalah kelompok yang anggotanya berhubungan akrab, namun tidak personal dan tidak menyentuh perasaan.

Rakhmat membedakan kelompok ini berdasarkan karakteristik komunikasinya, sebagai berikut:

1. Kualitas komunikasi pada kelompok primer bersifat dalam dan meluas. Dalam artinya menembus kepribadian kita yang tersembunyi, serta perilaku yang kita tampilkan

dalam lingkup privat. Meluas, artinya sedikit kendala yang menentukan rentangan dan cara berkomunikasi. Pada kelompok sekunder komunikasi dangkal dan terbatas.

2. Komunikasi pada kelompok primer bersifat personal, sedangkan kelompok sekunder non personal.
3. Komunikasi kelompok sekunder lebih menekankan aspek hubungan dari pada aspek isi, sedangkan kelompok primer adalah sebaliknya.
4. Komunikasi kelompok primer cenderung ekspresif, sedangkan kelompok sekunder instrumental.
5. Komunikasi kelompok primer cenderung informal, sedangkan kelompok sekunder formal.

2.1.4 Jaringan Komunikasi

Jika membahas tentang jaringan komunikasi, setidaknya akan membicarakan tiga hal yang berbeda yaitu teknik pengumpulan data, metode, dan teori. Metode analisis jaringan komunikasi secara sederhana bisa didefinisikan sebagai metode yang berusaha menggambarkan dan menjelaskan jaringan sosial dan struktur jaringan.

Jaringan secara sederhana bisa didefinisikan sebagai seperangkat aktor yang mempunyai relasi dengan aktor lain dalam tipe relasi tertentu. Jaringan komunikasi menggambarkan relasi aktor (individu, lembaga, perusahaan, negara, dan sebagainya) satu dengan yang lainnya dalam struktur sosial tertentu. Terdapat dua kata kunci utama dalam membahas jaringan komunikasi. Pertama, aktor. Jaringan komunikasi melihat fenomena atau peristiwa dari sisi mikro (aktor), bukan makro. Kedua, relasi. Bagaimana aktor-aktor tersebut berinteraksi satu sama lain.

Menurut Roger dan Kincaid (1981) menjelaskan bahwa analisis jaringan komunikasi adalah metode penelitian untuk mengidentifikasi struktur komunikasi dalam suatu sistem, dimana data hubungan mengenai

arus komunikasi dianalisis menggunakan beberapa tipe hubungan interpersonal sebagai unit analisis. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam analisis jaringan komunikasi adalah:

1. Mengidentifikasi klik dalam suatu sistem.
2. Mengidentifikasi peranan khusus seseorang dalam jaringan komunikasi, misalnya sebagai liasons, bridges, dan isolated.
3. Mengukur sebagai indikator (indeks) struktur komunikasi, seperti berhubungan klik, keterbukaan klik, keintegrasian klik, dan sebagainya.

Klik dalam jaringan komunikasi adalah bagian dari sistem (sub sistem) dimana anggotanya relatif lebih sering berinteraksi satu sama lain dibandingkan dengan anggota lainnya dalam sistem komunikasi (Rogers dan Kincaid, 1981).

Sebagai dasar untuk mengetahui apakah individu-individu itu dapat dimasukkan kedalam suatu klik atau tidak, terdapat tiga kriteria yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi klik, yaitu:

1. Setiap klik minimal harus terdiri dari 3 anggota.
2. Setiap anggota klik minimal harus mempunyai terjad keterhubungan 50% dari hubungan- hubungannya di dalam klik.
3. Seluruh anggota klik baik secara langsung maupun tidak langsung harus saling berhubungan melalui suatu rantai hubungan dyadic yang berlangsung secara kontinyu dan menyeluruhdi dalam klik (Rogers dan Kincaid, 1981).

Dalam proses difusi, untuk mendapatkan informasi bagian anggota kelompok, dalam jaringan komunikasi terdapat peranan-peranan sebagai berikut (Rogers dan Kincaid, 1981):

1. Liason, yaitu orang yang menghubungkan dua atau lebih kelompok atau sub kelompok, akan tetapi liason bukan anggota salah satu kelompok atau sub kelompok tersebut.
2. Gate Keeper, yaitu orang yang melakukan filtering terhadap informasi yang masuk sebelum dikomunikasikan kepada anggota kelompok atau sub kelompok.
3. Bridge, yaitu anggota suatu kelompok atau sub kelompok yang berhubungan dengan kelompok atau sub kelompok lainnya.
4. Isolate, yaitu mereka yang tersisih dalam suatu kelompok atau sub kelompok.
5. Kosmopolit, yaitu seseorang dalam kelompok atau sub kelompok yang menghubungkan kelompok atau sub kelompok dengan kelompok atau sub kelompok lainnya.
6. Opinion Leader, yaitu orang yang menjadi muka pendapat dalam suatu kelompok atau sub kelompok.

Salah satu cara untuk melihat susunan kelompok adalah dengan menguji pola-pola interaksi ini untuk melihat siapa saja pihak yang berkomunikasi di dalamnya. Karena pada dasarnya tidak ada seorang pun yang berkomunikasi dengan cara yang sama di dalam suatu kelompok, dapat dilihat dari individu-individu yang saling berhubungan untuk membentuk keseluruhan jaringan kelompok.

Jaringan (Network) merupakan susunan sosial yang diciptakan oleh komunikasi antar individu dan kelompok saat berkomunikasi sehingga akan menciptakan mata rantai yang merupakan jalur komunikasi dalam sebuah kelompok. Gagasan struktural dasar dari teori jaringan adalah keterkaitan (connectedness) gagasan bahwa terdapat pola komunikasi yang cukup stabil antar individu. Individu-individu yang saling berkomunikasi saling terhubung kedalam kelompok-kelompok yang selanjutnya saling terhubung kedalam keseluruhan jaringan (Little John 2009:372).

Roger dan Kincaid (1981) menjelaskan bahwa analisis jaringan komunikasi merupakan metode penelitian untuk mengidentifikasi struktur komunikasi dalam suatu sistem, dimana data hubungan mengenai arus komunikasi dianalisis menggunakan beberapa tipe hubungan interpersonal sebagai unit analisis. Tujuan penelitian komunikasi menggunakan analisis jaringan komunikasi adalah untuk memahami gambaran umum terkait interaksi manusia dalam suatu sistem.

A. Karakteristik Analisis Jaringan Komunikasi

Penelitian terkait jaringan mempunyai titik tolak dan karakteristik yang berbeda dengan metode penelitian lain. Menurut Marin and Wellman (2011:13) terdapat karakteristik penting dari penelitian jaringan. Pertama, memusatkan perhatian pada relasi dan bukan atribut. Kedua, berfokus pada jaringan bukan kelompok (group). Ketiga, agar relasi bermakna maka relasi harus ditempatkan dalam konteks relasional tertentu. Sementara Wellman (1983) menekankan akar metode jaringan sebagai metode struktural yang melihat aktor (misalnya individu) pada struktur tertentu.

1. Relasi, bukan atribut

Penelitian jaringan memusatkan perhatian pada relasi. Metode ini bisa dipakai untuk meneliti berbagai bentuk aktor, tetapi yang diteliti adalah relasi (bukan atribut dari aktor).

Pendekatan jaringan memercayai bahwa sikap atau perilaku merupakan hasil dari jaringan bukan atribut (Marin and Wellman, 2011:13). Individu tidak dilihat independen, sebaliknya dilihat saling tergantung (interdependen) dengan orang lain dan jaringan sosial (Vera and Schupp, 2006: 408).

2. Jaringan, bukan kelompok

Penelitian jaringan juga berdasar dari asumsi bahwa aktor adalah anggota atau bagian dari suatu jaringan, bukan kelompok. Seorang aktor bisa saja anggota kelompok, tetapi ia mempunyai jaringan yang

lebih luas dari kelompok. Ini membedakan secara tegas antara penelitian jaringan dengan penelitian atribut, seperti survei.

Dalam penelitian jaringan, yang dilihat bukan dari mana asal kelompok individu melainkan jaringan apa yang dibentuk oleh individu (Wellman, 1998:37). Mungkin saja seorang aktor (individu) mempunyai jaringan dengan orang dari lintas kelompok yang berbeda

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, tentunya telah ada penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini yang akan menjadi tinjauan pustaka. Berikut penjelasan dari persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang disajikan dalam bentuk tabel 2.1 :

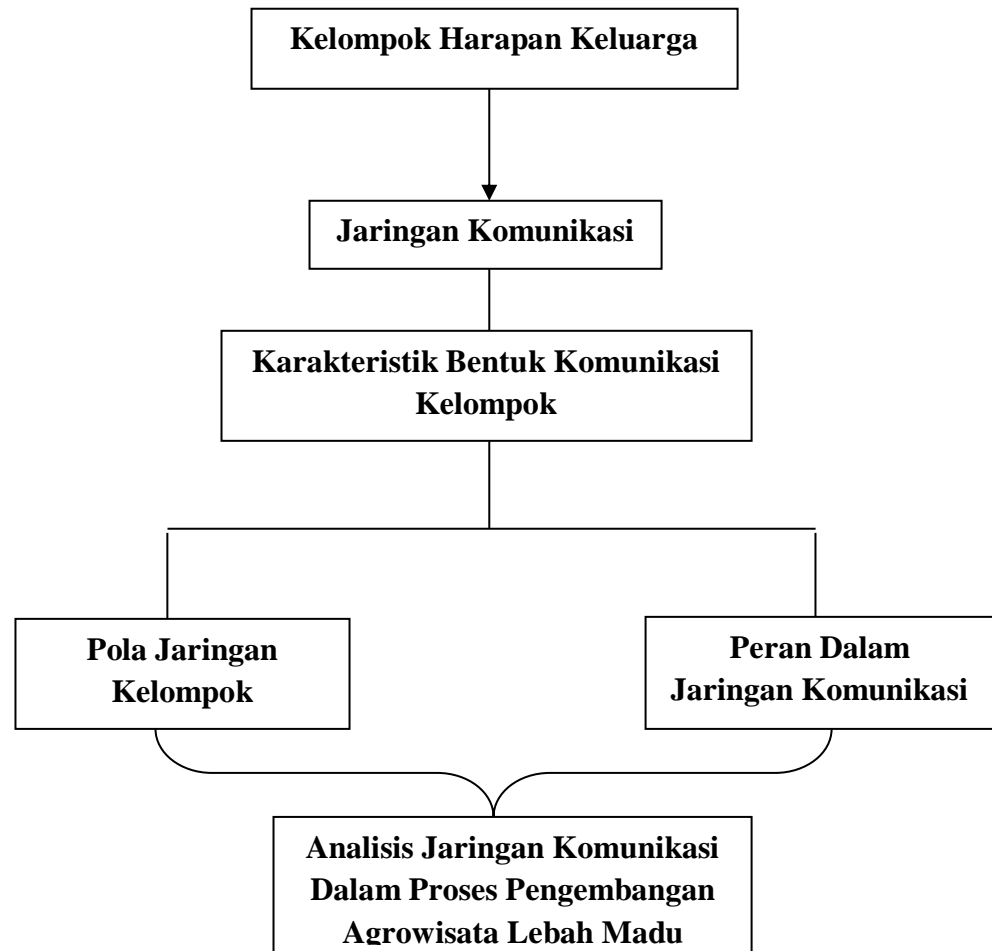
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| NO | Nama/Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|---|
| 1 | Nama: Fajar Fachrurrazi Judul: Pola Jaringan Komunikasi Dalam Komunitas Suporter Sepakbola Dalam Menjaga Solidaritas Antar Anggota (Studi Pada Anggota United Indonesia Malang). | a. Menggunakan metode penelitian Kualitatif b. Fokus penelitian yang sama terkait dengan jaringan komunikasi. | a. Penelitian tentang bagaimana Komunitas Suporter Sepakbola Dalam Menjaga Solidaritas Antar Anggota. b. Tujuan di dalam penelitian berbeda. |
| 2 | Nama: Nita Wahyuningtyas. Judul: Jaringan Komunikasi Sosial Dalam Melestarikan Tradisi Bersih Desa (Studi pada masyarakat Dusun Sumber | a. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. b. Menganalisis siapa saja yang berperan di dalam jaringan komunikasi. | a. Memiliki tujuan menganalisis struktur jaringan komunikasi sosial terkait bagaimana masyarakat melestarikan tradisi bersih desa. |

| NO | Nama/Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|--|--|
| | mlaten, Kelurahan Kalirejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang). | | |
| 3 | Nama: Atika Budhi Utami. Judul: Analisis Jaringan Komunikasi Kelompok (Studi Pada Kelompok Pengajian Assa'adah di Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan). | <ul style="list-style-type: none"> a. Fokus penelitian tentang jaringan komunikasi kelompok. b. Memiliki tujuan penelitian yang sama yaitu menganalisis siapa saja yang berperan dalam jaringan komunikasi serta hubungan yang terjalin. | <ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki subyek yang berbeda. b. Menganalisis adanya sentralitas pada subyek penelitian. |

Sumber: Data diolah oleh peneliti

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

Sumber : Data diolah peneliti

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian mixed methods, Creswell dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa “Mixed Methods Research is an approach to inquiry that combines or associated both qualitative quantitative from of research”. Metode kombinasi adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan atau menghubungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Karena menyajikan hasil penelitian dengan penjelasan bersifat deskriptif dan mengolah data menggunakan software UCINET untuk melihat bagaimana Analisis Jaringan Komunikasi Kelompok Harapan Keluarga Dalam Proses Pengembangan Agrowisata Lebah Madu Trigona Desa Salut.

Dalam analisis jaringan komunikasi menggunakan teknik menghitung data dengan software UCINET. Dimana data yang sudah didapatkan oleh peneliti akan diolah menggunakan UCINET, kemudian di interpretasikan hasil pola jaringan komunikasi yang terbentuk pada kelompok Harapan Keluarga. Analisis statistik digunakan untuk melihat sejauh mana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Anggota Kelompok Harapan Keluarga yang memiliki kriteria sesuai dengan judul penelitian yang dijelaskan pada teknik penentuan informan yaitu, Ahmad Sairi selaku ketua kelompok, Khairul Rizki selaku Sekretaris, Zulhaqiqi selaku seksi pemasaran, dan anggota lainnya.

3.3 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah praktik bagaimana analisis jaringan komunikasi kelompok Harapan Keluarga dalam proses pengembangan agrowisata Lebah Madu Trigona di Dusun Montong Singgan, Desa Salut.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

- a. Lokasi penelitian adalah tempat dimana akan dilakukan penelitian. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah Tempat Budidaya Lebah Madu Trigona di Dusun Montong Singgan, Desa Salut, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat.
- b. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Desember 2021 - Februari 2022.

3.5 Sumber Data

3.5.1 Data Primer

Sumber data primer merupakan suatu informasi atau data yang langsung didapat atau dikumpulkan peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang akan menjadi sumber data primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kelompok Harapan Keluarga yang merupakan pembudidaya Lebah Madu Trigona.

3.5.2 Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan suatu informasi atau data yang tidak diperoleh secara tidak langsung untuk mendukung penelitian, data tersebut dapat berupa observasi, literatur-literatur, dokumentasi, foto-foto, serta studi pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian ini yang bertujuan untuk tentunya mendukung data primer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kelompok Harapan Keluarga, literatur buku, penelitian terdahulu, foto, dan catatan di lapangan.

3.6 Teknik Penentuan Narasumber

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling yakni pengambilan sampel super data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Teknik ini digunakan untuk menganalisis bagaimana jaringan komunikasi

yang dilakukan oleh kelompok Harapan Keluarga dalam proses pengembangan agrowisata Lebah Madu Trigona. Sehingga dibutuhkan beberapa informan yang memenuhi kriteria sebagai subyek penelitian, serta untuk memperoleh keberagaman informasi. Jika informasi yang diperoleh sudah cukup atau memenuhi apa yang dibutuhkan peneliti, maka penelitian akan dihentikan.

Adapun kriteria dari informan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Adalah anggota yang telah bergabung selama 1 tahun atau lebih. Artinya anggota yang telah bergabung dengan kelompok ini selama satu tahun atau lebih tentu telah memahami konsep serta karakter kelompok tersebut.
- b. Menjadi anggota aktif kelompok, dengan kata lain informan telah memiliki konsistensi tentang keterkaitan dengan kegiatan-kegiatan kelompok serta masuk kedalam jajaran kepengurusan.
- c. Pihak yang memiliki data terkait dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti.
- d. Subyek bersedia diwawancara serta memiliki cukup banyak waktu untuk dimintai informasi.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih dua informan atau narasumber yaitu:

1. Informan utama
2. Informan pendukung

Informan utama dalam penelitian kualitatif adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini Ahmad Sairi, Khairul Rizki, Zulhaqiqi, dan Suparna sebagai informan utama. Mereka berempat menjadi informan utama dikarenakan mereka memegang posisi strategis di dalam struktur organisasi, seperti Ahmada Sairi sebagai Ketua, Khairul Rizki sebagai Sekretaris, Suparna sebagai Bendahara, dan Zulhaqiqi sebagai Seksi Pemasaran.

Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian tersebut. Informan pendukung terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama sehingga melengkapi data untuk peneliti. Jadi, informan pendukung dalam penelitian ini adalah anggota kelompok Harapan Keluarga lainnya. Dengan mengambil semua anggota kelompok, maka akan terlihat jelas secara data sosiogram pola jaringan komunikasi yang terbentuk.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan dalam mengumpulkan atau mencari data yang dapat digunakan untuk menarik suatu kesimpulan. Dalam hal ini, penelitian diperlukan proses turun langsung ke lapangan untuk mengetahui bagaimana jaringan komunikasi yang dilakukan oleh kelompok Harapan Keluarga dalam proses pengembangan agrowisata Lebah Madu Trigona.

3.7.2 Wawancara

Staiback (1988) mengemukakan bahwa “Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan lebih mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi”. (Sugiyono, 2007:72)

Wawancara memegang peranan kunci dan digunakan untuk memperoleh data primer dalam upaya mencari jawaban terhadap pengetahuan subyek penelitian terhadap kajian yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara mendalam (*in-dept interview*) dengan tujuan untuk menemukan masalah yang menjadi penghambat secara lebih transparan atau terbuka, dimana pihak yang diwawancara dimintapendapat serta ide-idenya.

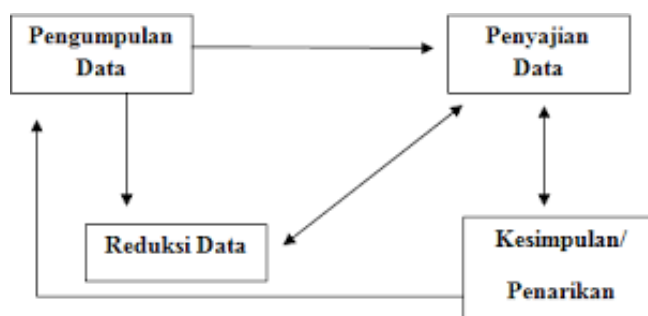
Terkait dengan pengumpulan data dengan wawancara, dalam penelitian ini kelompok Harapan Keluarga akan diwawancara secara langsung oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian tersebut.

3.7.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2007:82). Dengan teknik ini akan direkam segala aktivitas saat melakukan penelitian dalam kelompok Harapan Keluarga, baik berupa foto dan video saat melakukan wawancara untuk memperkuat bukti tulisan.

Dengan adanya data dokumentasi, maka peneliti akan menjadi semakin kredibel dan dapat dipercaya karena melampirkan bukti-bukti yang menggambarkan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

3.8 Teknik Analisis Data



Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data (Miles & Huberman 1992:20).

Sumber : Miles & Huberman (1992:20)

Analisis data dalam penelitian menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017:337), langkah-langkah sebagai berikut:

3.8.1 Pengumpulan Data

Data yang diperoleh di lapangan dikumpulkan dan dicatat. Kemudian hasil dari catatan tersebut akan dideskripsikan lalu dibuat catatan refleksi yaitu berupa catatan yang berisi komentar, pendapat atau penafsiran peneliti atas data yang diperoleh dari lapangan.

3.8.2 Reduksi Data

Reduksi data artinya merangkum, memilah hal-hal yang pokok, membuat kategorisasi, memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek tertentu (Sugiyono, 2017:247).

Dalam penelitian ini semua data yang diperoleh peneliti dipilih sesuai kebutuhan dengan cara menggolongkan hal-hal pokok, data yang dibutuhkan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya, serta membuang data yang tidak dibutuhkan.

3.8.3 Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Teks yang bersifat naratif merupakan bentuk yang sering digunakan. Dalam penelitian ini dengan melihat data yang telah digolongkan sebelumnya agar yakin bahwa semua informasi dapat dijelaskan dengan baik dan jelas. Proses penyajian data ini dapat memudahkan dalam proses penarikan kesimpulan.

3.8.4 Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dijelaskan masih bersifat sementara serta akan berubah jika ditemukan bukti yang akan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

3.9 Teknik Menghitung Analisis Jaringan Komunikasi

Menurut Rogers dan Kincaid (1981) dalam Kriyantono (2006: 319), analisis jaringan komunikasi bertujuan untuk mengetahui pola arus komunikasi pada individu-individu dalam suatu sistem. Analisis jaringan komunikasi adalah sebuah metode penelitian untuk mengidentifikasi struktur komunikasi dalam sebuah sistem, dimana data yang berhubungan dengan arus komunikasi akan dianalisis. Struktur komunikasi adalah susunan dari elemen-elemen yang berbeda yang dapat dikenal melalui satu pola arus komunikasi dalam suatu sistem.

Proses penelitian analisis jaringan menurut Rogers dan Kincaid (1981) dalam Kriyantono (2006: 323) adalah pertama, mengidentifikasi klik-klik dalam keseluruhan sistem dan menentukan pengaruhnya terhadap perilaku komunikasi dan sistem. Kedua, mengidentifikasi beberapa peranan komunikasi yang ter spesialisasikan seperti *liaison*, *bridges*, *isolate*. Ketiga, mengukur variasi struktur komunikasi atau hubungan komunikasi di antara individu, klik, dan keseluruhan sistem.

Dalam analisis jaringan komunikasi, teknik menghitung data yang sudah didapatkan oleh peneliti akan di olah menggunakan software UCINET VI. UCINET merupakan software yang dikembangkan yang dirancang khusus untuk analisis jaringan komunikasi. UCINET VI dipilih karena mudah digunakan dan menghasilkan estimasi optimum setelah tiga kali ulangan perhitungan (Borgatti dan Everett dalam Scott, 2000). Penggunaan UCINET VI dalam penelitian ini untuk menghitung sejumlah indikator dalam variabel jaringan komunikasi, baik jaringan komunikasi tingkat individu maupun jaringan komunikasi pada tingkat kelompok dimana hasilnya dalam tampilan berupa sosiogram. Sosiogram ini yang kemudian digunakan untuk melihat pola hubungan dan peran individu pada kelompok Harapan Keluarga. Kemudian hasil analisis jaringan komunikasi yang didapatkan dari software UCINET VI akan diinterpretasikan lebih rinci oleh peneliti.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kelompok Harapan Keluarga

4.1.1 Gambaran Umum



Gambar 4.1 Tempat Budidaya Madu Trigona Kelompok Harapan Keluarga di Desa Salut

Sumber : Kelompok Harapan Keluarga

Desa Salut merupakan salah satu desa yang terletak di lereng sebelah utara Gunung Rinjani di Pulau Lombok. Desa ini berada di kecamatan Kayangan dengan luas 8,90 Km² atau sebesar 8,04% dari luas wilayah Kayangan (BPS Lombok Utara, 2021). Desa ini memiliki 9 dusun dan juga 42 RT dengan jumlah penduduk per tahun 2021 sebanyak 3.219 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 969 KK. Salah satu dusun yang terkenal adalah Dusun Montong Singgan dengan penduduk mayoritas islam dalam jumlah penduduk sebanyak 411 jiwa yang terdiri dari 201 jiwa perempuan dan 210 jiwa laki-laki. Sebanyak 16,48% dari penduduk di Dusun Montong Singgan merupakan petani. Hasil dari pertanian dan perkebunan Desa Salut meliputi jagung, padi, jambu mete, kelapa, kopi, dan coklat.

Selain itu terdapat sebagian kecil penduduk desa yang bekerja sebagai peternak sapi dan kambing.

Terletak di lereng pegunungan Rinjani menjadikan desa ini memiliki berbagai potensi hutan dan perkebunan yang banyak termasuk madu lebah. Madu yang dihasilkan penduduk mulanya diambil dari hutan di desa tersebut, kemudian penduduk mulai berusaha pembudidayaan lebah madu pada tahun 1990 dan pada tahun 2017 terbentuknya sebuah kelompok yang bernama Kelompok Harapan Keluarga, namun diresmikan pada Dasar terbentuknya kelompok ini diawali oleh beberapa masyarakat di Dusun Montong Singgan, Desa Salut yang melakukan pembudidaya lebah serana dan trigona untuk menunjang perekonomian masyarakat sebagai pemenuh kebutuhan rumah tangga. Kelompok ini diketuai oleh Ahmad Sairi yang beranggotakan 26 orang dengan aset swadaya sebanyak 1.280 stup koloni dan termasuk aset kelompok sebanyak 530 stup koloni.

Seiring berjalannya waktu kelompok ini terus berkembang sehingga pada tanggal 12 Oktober 2020, kelompok ini dikunjungi oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan (Kemendikbudristek), Kementerian Desa, Pembangunan Desa Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT), Plt Bupati Kabupaten Lombok Utara, Badan Perencanaan Pembangunan Desa Kabupaten Lombok Utara (BAPPEDA KLU), Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Lombok Utara, dan Fakultas Peternakan Universitas Mataram. Dengan adanya kunjungan ini, Kemendes PDTT melalui Tim Desa Berinovasi untuk meninjau dan mengobservasi sebagai Desa Berinovasi sehingga Kelompok Harapan Keluarga mendapatkan beberapa bantuan seperti fasilitas pembinaan dalam bentuk pelatihan, penyediaan bahan baku, dan juga lainnya.

Eksistensi komunitas pembudidaya madu di Desa Salut yang terus berkembang dikarenakan bantuan dari Kemendes PDTT tersebut mengakibatkan semakin banyak pembudidaya baru seperti Kelompok

Harapan Keluarga ini yang menjadikan budidaya madu trigona sebagai mata pencahariaannya.

4.1.2 Asas dan Tujuan Kelompok Haraapan Keluarga

Asas dan tujuan dalam kelompok memiliki fungsi sebagai penunjang kelompok serta menjadi dasar untuk menjalankan program kerja sehingga memiliki suatu kesatuan yang padu untuk acuan kelompok tersebut. Begitu halnya dengan Kelompok Harapan Keluarga yang memiliki asas dan tujuan sebagai berikut :

a. Asas

Kelompok Tani “Harapan Keluarga” berasaskan Pancasila.

b. Tujuan

1. Menjadi wadah pemberdayaan masyarakat Dusun Montong Singgan, Desa Salut dalam budidaya madu trigona.
2. Sebagai sarana komunikasi, pembelajaran, dan bertukar informasi mengenai budidaya dan pengembangan lebah madu trigona.
3. Sebagai pusat produksi dan pemasaran madu trigona di Desa Salut.
4. Menjadi wadah dalam kegiatan konservasi dan perlindungan terhadap hutan Taman Nasional Gunung Rinjani.
5. Sebagai mitra pembelajaran bagi masyarakat umum dalam penyuluhan konservasi, pemberdayaan masyarakat, dan sebagai perlindungan Kawasan.

4.1.3 Filosofi Logo Kelompok Harapan Keluarga



Gambar 4.2 Logo Harapan Keluarga

Sumber : Kelompok Harapan Keluarga

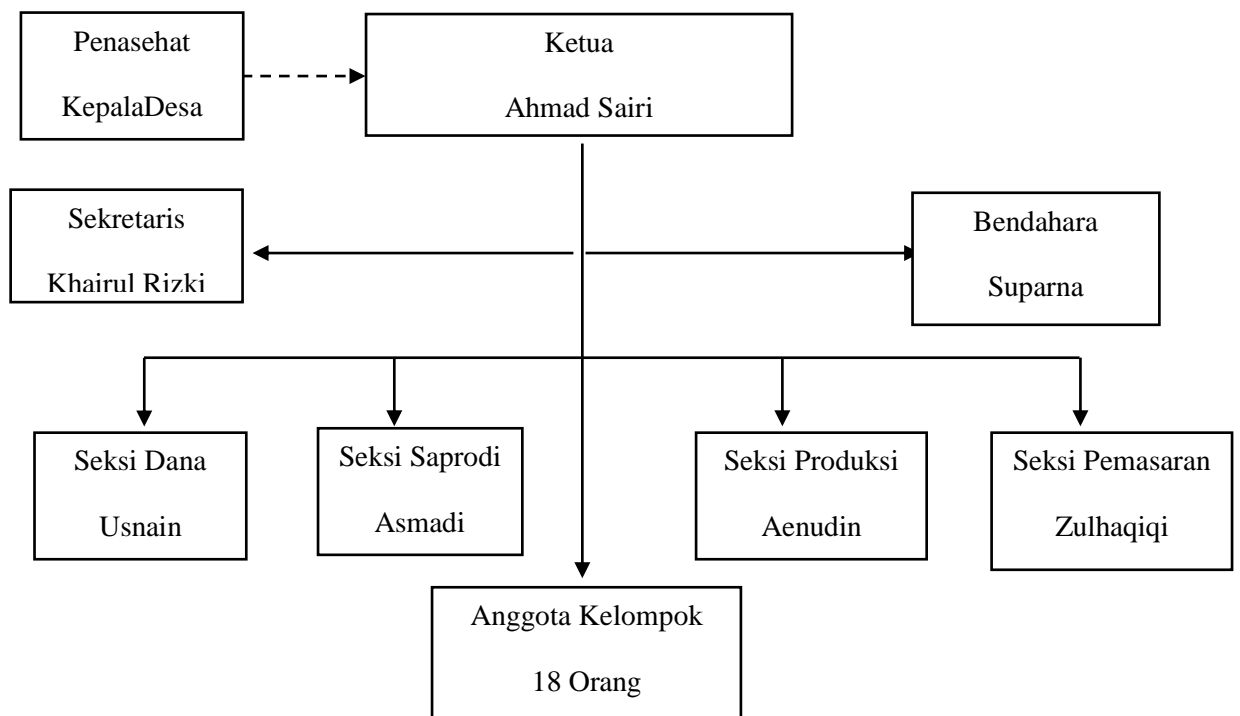
Logo kelompok tani berbentuk lingkaran besar dan di dalam lingkaran terdapat satu (1) pondok kecil dengan satu tiang, kemudian stup, lebah dan bunga, tulisan lebah madu trigona dan terdapat tulisan kelompok tani "Harapan Keluarga".

Arti dari kelompok dan aturan penggunaan logo :

- a. Lingkaran pada logo melambangkan persatuan dan kebersamaan dalam berkelompok.
- b. Pondok yang memiliki Satu tiang memiliki makna satu Tujuan dan satu Harapan.
- c. Stup memberikan gambaran sebagai tempat tinggal lebah.
- d. lebah memberikan gambaran sebagai penghasil madu.
- e. Bunga memberikan gambaran bahwa lebah *Trigona spp* sumber utama dalam menghasilkan madu adalah menyerap sari-sari bunga tersebut.
- f. tulisan Madu Trigona menjelaskan tentang usaha kelompok tani Harapan Keluarga yakni membudi daya lebah *Trigona spp*.
- g. Tulisan kelompok tani Harapan Keluarga menjelaskan tentang nama kelompok tersebut.

- h. Seluruh anggota tidak berhak mengubah atau mengusik logo dalam bentuk apapun.
- i. Penggunaan logo harus seizin pengurus kelompok.

4.1.4 Struktur Kelompok Harapan Keluarga



Gambar 4.3 Struktur Kelompok Harapan Keluarga

Sumber : Kelompok Harapan Keluarga

Penasehat : Bahrudin, A.Ma

Ketua : Ahmad Sairi

Sekretaris : Khairul Rizki

Bendahara : Suparna

| | |
|----------------|--|
| Seksi Dana | : Usnain |
| SeksiSaprodi | : Asmadi |
| SeksiProduksi | : Aenudin |
| SeksiPemasaran | : Zulhaqiqi |
| Anggota | :Muhaim, Muliajun, Sulitoibi, Sahrup, Said, Muniri B, Sugiarto, Furwandi, Wahid, M. Syukri, Hj. Mona, Hj. Syari'ah, Muliadi, Nurhidayah, Muniri, Hasan, Nurhaeni, Hardianto, Sapuri |

4.2 Deskripsi Informan Penelitian

Informan dari penelitian ini terdiri dari 4 orang pengurus kelompok Harapan Keluarga sebagai informan Utama dan 22 orang anggota kelompok Harapan Keluarga sebagai informan pendukung. Berikut merupakan profil informan :

4.2.1 Informan Utama

1. Ahmad Sairi

Merupakan Ketua Kelompok Harapan Keluarga Dusun Montong Singgan Desa Salut, selain itu beliau juga bertanggung jawab atas segala kegiatan kelompok seperti koordinatur komunikasi dengan desa. Sebagai ketua kelompok, bapak Sairi menjadi pihak yang rutin berkomunikasi dengan anggota serta masyarakat Desa Salut dalam menyampaikan informasi terkait kelompok Harapan Keluarga. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 29 Desember 2021 di Area Budidaya Lebah Madu Trigona yang beralamat di Dusun Montong Singgan, Desa Salut.

2. Khairul Rizki

Merupakan Sekretaris Kelompok Harapan Keluarga Dusun Montong singgan Desa Salut. Sekretaris kelompok memiliki tugas untuk mencatat seluruh kegiatan yang dilakukan kelompok dan tentunya menjadi salah satu pihak yang menyebarkan informasi ke seluruh anggota terkait

kelompok. Peneliti telah melakukan wawancara pada tanggal 14 Januari 2022 di tempat tinggal yang beralamat di Dusun Montong Singgan, Desa Salut.

3. Zulhaqiqi

Merupakan Seksi Pemasaran Kelompok Harapan Keluarga Dusun Montong Singgan Desa Salut. Seksi pemasaran tentunya bertugas untuk mengurus seluruh aktivitas dalam memasarkan produk. Selain itu beliau termasuk salah satu pihak yang aktif berperan sebagai menyebarkan informasi ke seluruh anggota yang dimana ditugaskan oleh ketua kelompok. Peneliti telah melakukan wawancara pada tanggal 28 Desember 2021 di Area Budidaya Agrowisata Lebah Madu Trigona, Dusun Montong Singgan, Desa Salut.

4. Suparna

Merupakan Bendahara Kelompok Harapan Keluarga Dusun Montong Singgan Desa Salut. bendahara kelompok bertugas mengawasi pemasaran membantu seksi pemasaran, aktif dalam penyusunan laporan pendapat serta apapun terkait keuangan kelompok. Selain itu bapak Suparna juga menjadi salah satu pihak yang ditugaskan dalam menyebarkan informasi oleh ketua kelompok ke seluruh anggota. Peneliti telah melakukan wawancara pada tanggal 29 Desember 2021 di tempat tinggal yang beralamat di Dusun Montong Singgan, Desa Salut.

Keempat informan diatas dipilih menjadi informan utama selain memenuhi kriteria dalam teknik penentuan informan yang dijelaskan di BAB III, mereka berempat juga dipilih karena memiliki posisi sebagai pengurus inti dalam kelompok harapan keluarga. Yang dimana mereka berempat berperan secara langsung dalam proses penyebaran informasi terkait proses pengembangan agrowisata lebah madu trigona.

4.2.2 Informan Pendukung

1. Usnain

Merupakan Seksi Dana Kelompok Harapan Keluarga Dusun Montong Singgan Desa Salut. Peneliti telah melakukan wawancara pada tanggal 14 Januari 2022 di tempat tinggal di Dusun Montong Singgan, Desa Salut.

2. Asmadi

Merupakan Seksi Saprodi Kelompok Harapan Keluarga Dusun Montong Singgan Desa Salut. Peneliti telah melakukan wawancara pada tanggal 3 Februari 2022 di tempat tinggal di Dusun Montong Singgan, Desa Salut.

3. Aenudin

Merupakan Seksi Produksi Kelompok Harapan Keluarga Dusun Montong Singgan Desa Salut. Peneliti telah melakukan wawancara pada tanggal 29 Desember 2021 di tempat tinggal di Dusun Montong Singgan, Desa Salut.

4. Muhalim

Merupakan Anggota Kelompok Harapan Keluarga Dusun Montong Singgan Desa Salut. Peneliti telah melakukan wawancara pada tanggal 14 Januari 2022 di tempat tinggal di Dusun Montong Singgan, Desa Salut.

5. Muliajun

Merupakan Anggota Kelompok Harapan Keluarga Dusun Montong Singgan Desa Salut. Peneliti telah melakukan wawancara pada tanggal 14 Januari 2022 di tempat tinggal di Dusun Montong Singgan, Desa Salut.

6. Sultobi

Merupakan Anggota Kelompok Harapan Keluarga Dusun Montong Singgan Desa Salut. Peneliti telah melakukan wawancara pada tanggal 14 Januari 2022 di tempat tinggal di Dusun Montong Singgan, Desa Salut.

7. Sahrup

Merupakan Anggota Kelompok Harapan Keluarga Dusun Montong Singgan Desa Salut. Peneliti telah melakukan wawancara pada tanggal 13 Januari 2022 di tempat tinggal di Dusun Montong Singgan, Desa Salut.

8. Said

Merupakan Anggota Kelompok Harapan Keluarga Dusun Montong Singgan Desa Salut. Peneliti telah melakukan wawancara pada tanggal 13 Januari 2022 di tempat tinggal di Dusun Montong Singgan, Desa Salut.

9. Muniri

Merupakan Anggota Kelompok Harapan Keluarga Dusun Montong Singgan Desa Salut. Peneliti telah melakukan wawancara pada tanggal 14 Januari 2022 di tempat tinggal di Dusun Montong Singgan, Desa Salut.

10. Sugiarto

Merupakan Anggota Kelompok Harapan Keluarga Dusun Montong Singgan Desa Salut. Peneliti telah melakukan wawancara pada tanggal 13 Januari 2022 di tempat tinggal di Dusun Montong Singgan, Desa Salut.

11. Furwandi

Merupakan Anggota Kelompok Harapan Keluarga Dusun Montong Singgan Desa Salut. Peneliti telah melakukan wawancara pada tanggal 29 Desember 2021 di tempat tinggal di Dusun Montong Singgan, Desa Salut.

12. Wahid

Merupakan Anggota Kelompok Harapan Keluarga Dusun Montong Singgan Desa Salut. Peneliti telah melakukan wawancara pada tanggal 29 Desember 2021 di tempat tinggal di Dusun Montong Singgan, Desa Salut.

13. M. Syukri

Merupakan Anggota Kelompok Harapan Keluarga Dusun Montong Singgan Desa Salut. Peneliti telah melakukan wawancara pada tanggal 14 Januari 2022 di tempat tinggal di Dusun Montong Singgan, Desa Salut.

14. Hj. Syariah

Merupakan Anggota Kelompok Harapan Keluarga Dusun Montong Singgan Desa Salut. Peneliti telah melakukan wawancara pada tanggal 29 Desember 2021 di tempat tinggal di Dusun Montong Singgan, Desa Salut.

15. Hj. Mona

Merupakan Anggota Kelompok Harapan Keluarga Dusun Montong Singgan Desa Salut. Peneliti telah melakukan wawancara pada tanggal 29 Desember 2021 di tempat tinggal di Dusun Montong Singgan, Desa Salut.

16. Muliadi

Merupakan Anggota Kelompok Harapan Keluarga Dusun Montong Singgan Desa Salut. Peneliti telah melakukan wawancara pada tanggal 14 Januari 2022 di tempat tinggal di Dusun Montong Singgan, Desa Salut.

17. Nurhidayah

Merupakan Anggota Kelompok Harapan Keluarga Dusun Montong Singgan Desa Salut. Peneliti telah melakukan wawancara pada tanggal 13 Januari 2022 di tempat tinggal di Dusun Montong Singgan, Desa Salut.

18. Muniri B

Merupakan Anggota Kelompok Harapan Keluarga Dusun Montong Singgan Desa Salut. Peneliti telah melakukan wawancara pada tanggal 29 Desember 2021 di tempat tinggal di Dusun Montong Singgan, Desa Salut.

19. Hasan

Merupakan Anggota Kelompok Harapan Keluarga Dusun Montong Singgan Desa Salut. Peneliti telah melakukan wawancara pada tanggal 14 Januari 2022 di tempat tinggal di Dusun Montong Singgan, Desa Salut.

20. Hardianto

Merupakan Anggota Kelompok Harapan Keluarga Dusun Montong Singgan Desa Salut. Peneliti telah melakukan wawancara pada tanggal 14 Januari 2022 di tempat tinggal di Dusun Montong Singgan, Desa Salut.

21. Nuhaeni

Merupakan Anggota Kelompok Harapan Keluarga Dusun Montong Singgan Desa Salut. Peneliti telah melakukan wawancara pada tanggal 13 Januari 2022 di tempat tinggal di Dusun Montong Singgan, Desa Salut.

22. Sapuri

Merupakan Anggota Kelompok Harapan Keluarga Dusun Montong Singgan Desa Salut. Peneliti telah melakukan wawancara pada tanggal 14 Januari 2022 di tempat tinggal di Dusun Montong Singgan, Desa Salut.

Sebanyak 22 anggota harapan keluarga lainnya dipilih menjadi informan pendukung selain posisi kelompok menjadi seksi dana, seksi saprodi, seksi produksi, dan lainnya menjadi anggota, mereka dipilih menjadi informan pendukung karena tentunya ikut serta melakukan komunikasi terkait informasi-informasi kegiatan kelompok Harapan Keluarga. Serta mereka dapat memberikan informasi lebih yang melengkapi data penelitian dari informan utama, dimana mereka sebagai anggota kelompok juga berperan aktif dalam aktivitas kelompok. Dari hal tersebut peneliti dapat melihat bagaimana bentuk pola jaringan komunikasi yang terbentuk, melihat peran dari pihak pihak kelompok, dan dapat menjelaskan tentang siapa saja aktor yang memberikan informasi lebih ke anggota lainnya.

4.3 Deskripsi Hasil dan Pembahasan

4.3.1 Proses Pengembangan Agrowisata Kelompok Harapan Keluarga

Sejak tahun 2017 terbentuknya Kelompok Harapan Keluarga dalam budidaya lebah madu trigona ini, diketahui upaya dalam proses mengembangkan agrowisata yaitu melalui kerja sama dengan beberapa instansi yang kemudian memberikan bantuan berupa fasilitas pembinaan dalam bentuk pelatihan, penyediaan bahan baku, dan juga lainnya. Kemudian kunjungan dari beberapa instansi daerah di luar Kabupaten Lombok Utara serta kerja sama kunjungan dengan agen travel yang akan membawa wisatawan untuk berkunjung ke tempay budidaya lebah madu trigona ini dengan bentuk kegiatan seperti memperlihatkan stup koloni maupun proses panen madu trigona tersebut.

Kemudian proses pengembangan agrowisata ini dibantu oleh beberapa peran dari luar kelompok Harapan Keluarga yaitu :

1. Pemerintah Desa



Gambar 4.3.1. Kunjungan Staff Desa Salut

Sumber : Kelompok Harapan Keluarga

Pemerintah Desa juga ikut serta membantu mengembangkan agrowisata dengan memfasilitasi beberapa bantuan seperti penyediaan bahan baku bangunan untuk mendukung pembuatan beberapa item penunjang seperti pembuatan berugak, kolam, kamar mandi, dan tempat duduk di area budidaya madu trigona. Kemudian memfasilitasi kebutuhan kelompok Harapan Keluarga dalam hal surat menyurat dengan pihak luar serta memberikan pelatihan rutin yang diadakan oleh desa untuk masyarakat maupun kelompok pembudidaya lebah madu trigona.

2. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Universitas Mataram 2021



Gambar 4.3.2. Kegiatan Mahasiswa KKN Reguler Unram 2021

Sumber : Mahasiswa KKN Reguler Unram 2021

Universitas Mataram yang akan melakukan kerja sama dengan melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Desa Salut tahun 2021, dimana mahasiswa akan ditempatkan untuk melakukan KKN di Desa Salut dengan tema Ketahanan Pangan Lestari yang kemudian akan melakukan Program Kerja yang berhubungan dengan pengembangan agrowisata lebah madu trigona tersebut.

3. PHP2D (Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa)



Gambar 4.3.3. Pelatihan dari PHP2D

Sumber : Dokumen peneliti

Program PHP2D yang dilakukan oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Mataram merupakan salah satu bentuk kerja sama dengan tujuan mengembangkan agrowisata lebah madu trigona. Adapun beberapa bentuk kegiatan yang telah dilakukan yaitu :

- Membangun loket tiket dan spot foto yang diletakkan di samping pintu masuk area budidaya lebah madu trigona, sedangkan spot foto diletakkan di dekat pintu masuk utama agar terlihat oleh pengunjung.
- Program Pemasaran Agrowisata Budidaya Lebah Madu Trigona Berbasis Media Digital. Setelah melakukan riset pada awal program, tim PHP2D melakukan 5 kali pelatihan digital marketing.
- Menyediakan wifi sebagai fasilitas bagi pengunjung.
- Membuatkan reklame Kelompok Harapan Keluarga yang dipasang di jalan saat memasuki Dusun Montong Singgan, Desa Salut.

4.3.2 Pola Jaringan Komunikasi kelompok

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian mengenai pola jaringan komunikasi harapan keluarga dalam proses pengembangan agrowisata lebah madu trigona. Pola jaringan komunikasi ini akan menunjukkan seperti apa bentuk atau pola komunikasi yang terbangun di dalam kelompok harapan keluarga untuk lebih mengembangkan agrowisata lebah madu di Desa Salut. Menurut Rogers (dalam Wicaksono, dkk:2018) jaringan komunikasi terdiri dari individu-individu yang terhubung oleh arus komunikasi yang terpola. Dapat diartikan bahwa individu-individu pada suatu kelompok atau sistem pasti memiliki jaringan komunikasi untuk melakukan pertukaran informasi.

Dalam pola jaringan komunikasi menurut Devito (1997:345) yang menjelaskan terdapat lima macam pola jaringan komunikasi yaitu Pola rantai, pola Y, Pola Roda, Pola Lingkaran, dan Pola Bintang atau Semua Saluran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, peneliti menemukan bahwa adanya jaringan komunikasi yang terpola di kelompok harapan keluarga. Jaringan terbentuk pada saat anggota kelompok harapan keluarga melakukan interaksi dan penyebaran informasi-informasi yang ada. Berdasarkan hal tersebut, berikut peneliti memaparkan pola jaringan komunikasi yang terbentuk dengan bentuk tabel sosiometri.

Tabel sosiometri berfungsi untuk melihat aktor siapa saja yang berperan dalam menyampaikan informasi serta akses komunikasi antar anggota kelompok. Pola jaringan komunikasi melalui data sosiometri diatas, dapat mengetahui dengan siapa dan kepada siapa aktor berkomunikasi, siapa yang paling banyak menjadi partner komunikasi, dan siapa yang paling sedikit menjadi partner komunikasi. Gambaran terkait proses komunikasi tersebut disajikan dalam bentuk data sosiometri pada tabel 4.3.1 berikut.

Tabel 4.3.1 Data Sosiometri Kelompok Harapan Keluarga

| Nomor Responden/Aktor | Nama | Memilih | Dipilih |
|-----------------------|---------------|------------------|--|
| 1 | Ahmad Sairi | 2,7,21 | 2,3,4,5,7,8,10,12,14,15,17,18,21,22,23,25,26 |
| 2 | Khairul Rizki | 1,3,7,5,6 | 1,3,5,6,7,8,9,10,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26 |
| 3 | Suparna | 1,2,7,21 | 2,7,11,14,17,23,24 |
| 4 | Usnain | 1,6,7 | 6,9 |
| 5 | Asmadi | 1,2,7,17 | 2,13,19 |
| 6 | Aenudin | 2,4,7 | 2,4,9 |
| 7 | Zulhaqiqi | 1,2,3,20 | 1,2,3,4,5,6,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26 |
| 8 | Muhalim | 1,2,7,13 | 10,12 |
| 9 | Muliajun | 2,4,7 | 11 |
| 10 | Sultobi | 1,2,7,8 | 13,15 |
| 11 | Sahrup | 3,7,9,21 | 16,17 |
| 12 | Said | 1,2,7,8 | 20,23,26 |
| 13 | Muniri | 2,7,5,10,13 | 8 |
| 14 | Sugiarto | 1,2,3,7,16,24 | 15,17 |
| 15 | Furwandi | 1,2,7,10,14 | 16 |
| 16 | Wahid | 2,7,11,15,17,26 | 14,22 |
| 17 | M. Syukri | 1,2,3,7,11,14,23 | 5 |
| 18 | Hj. Syariah | 1,2,7,19,21,25 | 19,21,25 |
| 19 | Hj. Mona | 2,5,7,18,21,25 | 18,21,25 |
| 20 | Muliadi | 2,7,12,22,23 | 7,26 |
| 21 | Nurhidayah | 1,2,7,18,19,25 | 1,3,11,18,19,25 |
| 22 | Muniri B | 1,2,7,20,16 | 20 |
| 23 | Hasan | 1,2,3,7,12,26 | 20,23 |
| 24 | Hardianto | 2,3,7,26 | 14 |
| 25 | Nuhaeni | 1,2,7,18,19,21 | 18,19,21 |
| 26 | Sapuri | 1,2,7,12,,20 | 16,23 |
| Jumlah | | 122 | 119 |

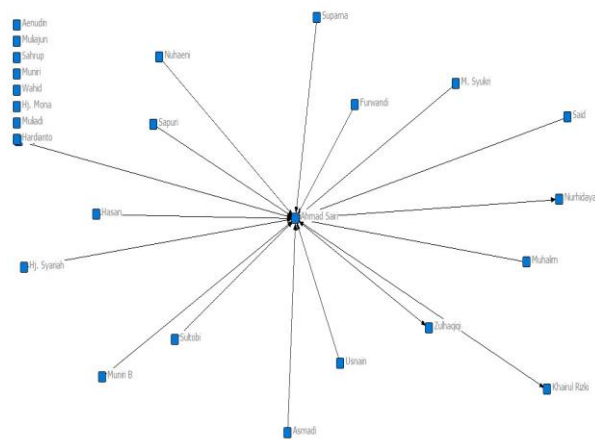
Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Data sosiometri tersebut merupakan data gabungan hasil analisa berdasarkan wawancara mendalam dengan semua informan baik utama maupun pendukung untuk melihat pola jaringan komunikasi dan peran dari setiap aktor yang terlibat di dalam proses jaringan komunikasi kelompok Harapan Keluarga. Setiap informan ditanyai mengenai siapa partner komunikasi yang mereka pilih

serta akses komunikasi yang mereka lakukan, dengan kata lain bagaimana setiap aktor mendapatkan informasi dan dengan siapa mereka berkomunikasi untuk mendapatkan informasi terkait kelompok tersebut. Serta siapa aktor yang paling sering menyampaikan informasi dalam anggota.

Berikut penjelasan data sosiometri di atas untuk semua informan utama maupun pendukung yaitu anggota kelompok Harapan Keluarga :

1. Ahmad Sairi



Gambar 4.3.4. Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Ahmad Sairi

Sumber : Data Diolah Peneliti

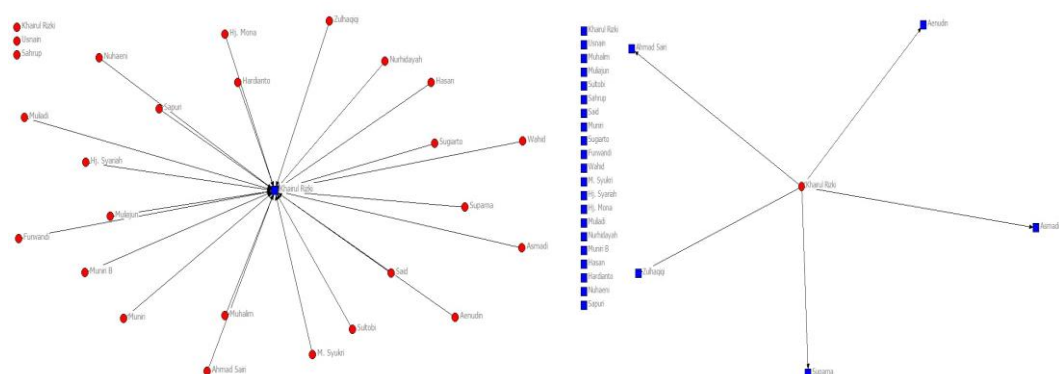
Berdasarkan data sosiometri yang disajikan pada Tabel 1 kemudian data akan diolah menggunakan UCINET. Untuk informan nomor 1 (Ahmad Sairi) selaku ketua kelompok maka terbentuk pola jaringan komunikasi seperti gambar pada lampiran, Ahmad Sairi memilih partner komunikasi yaitu nomor 2 (Khairul Rizki), nomor 7 (Zulhaqiqi), dan nomor 21 (Nurhidayah) dalam menyampaikan informasi terkait kegiatan kelompok Harapan Keluarga. Dalam wawancara Ahmad Sairi menjelaskan:

“Kita melalui pengurus-pengurus tertentu untuk menyampaikan informasi. Misalnya saya menugaskan sekretaris untuk nyebar informasi, ato Zulhaqiqi yang menyampaikannya dan kadang dibantu anggota lain.”

Berdasarkan penjelasan Ahmad Sairi, maka dapat kita lihat bahwa dalam kelompok Harapan Keluarga beliau memilih partner komunikasi yaitu informan nomor 2 (Khairul Rizki) selaku sekretaris dan nomor 7 (Zulhaqiqi) selaku seksi pemasaran serta setelah peneliti melakukan observasi 2 informan tersebut memiliki jarak rumah yang sangat dekat dengan tempat budidaya lebah madu sehingga memudahkan komunikasi dengan Ahmad Sairi dan informan nomor 21 (Nurhidayah) merupakan anggota kelompok yang dipilih oleh Ahmad Sairi untuk membantu menyebarkan informasi karena beliau dapat dikatakan cukup aktif berkomunikasi dengan anggota kelompok yang lainnya sehingga memudahkan serta mempercepat penyebaran informasi.

Kemudian informan nomor 2 (Khairul Rizki), nomor 3 (Suparna), nomor 4 (Usnain), nomor 5 (Asmadi), nomor 7 (Zulhaqiqi), nomor 8 (Muhaim), nomor 10 (Sultobi), nomor 12 (Said), nomor 14 (Sugiarto), nomor 15 (Furwandi), nomor 17 (M. Syukri), nomor 18 (Hj. Syariah), nomor 21 (Nurhidayah), nomor 22 (Muniri B), nomor 23 (Hasan), nomor 25 (Nuhaeni), dan nomor 26 (Sapuri) memilih informan nomor 1 (Ahmad Sairi) sebagai partner komunikasi dalam mencari informasi kelompok karena beliau merupakan ketua kelompok yang menjadi sumber utama informasi.

2. Khairul Rizki



Gambar 4.3.5. Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Khairul Rizki

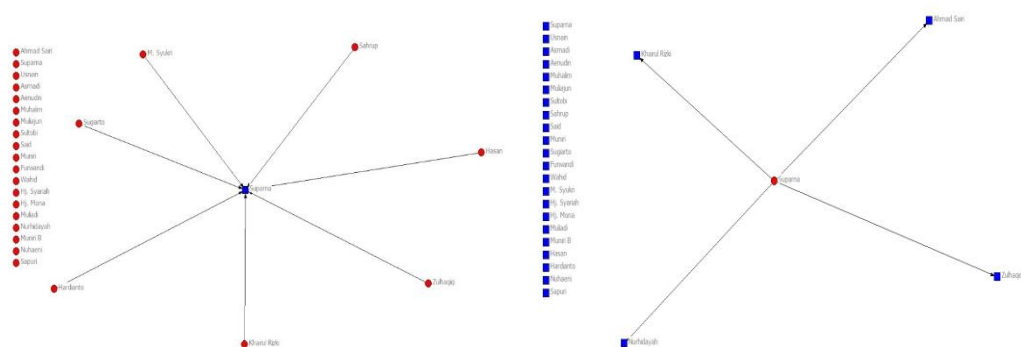
Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan gambar pola jaringan komunikasi di lampiran, informan nomor 2 (Khairul Rizki) memilih partner komunikasi yaitu informan nomor 1 (Ahmad Sairi), nomor 3 (Suparna), nomor 5 (Asmadi), nomor 6 (Aenudin), dan nomor 7 (Zulhaqiqi) dalam berkomunikasi terkait informasi kegiatan kelompok Harapan Keluarga. Berdasarkan hasil wawancara Khairul Rizki mengatakan bahwa :

“Biasanya ketika ada gagasan terkait kelompok, saya sebagai pengurus akan berdiskusi dulu dengan pak ketua (Ahmad Sairi) dan pengurus kelompok kemudian kami yang akan menyampaikan ke anggota lain”.

Kemudian informan nomor 2 (Sapuri) dipilih sebagai partner komunikasi oleh nomor 1 (Ahmad Sairi), nomor 3 (Suparna), nomor 5 (Asmadi), nomor 6 (Aenudin), nomor 7 (Zulhaqiqi), nomor 8 (Muhaim), nomor 9 (Muliapun), nomor 10 (Sultobi), nomor 12 (Said), nomor 13 (Muniri), nomor 14 (Sugiarto), nomor 15 (Furwandi), nomor 16 (Wahid), nomor 17 (M. Syukri), nomor 18 (Hj. Syariah), nomor 19 (Hj. Mona), nomor 20 (Muliadi), nomor 21 (Nurhidayah), nomor 22 (Muniri B), nomor 23 (Hasan), nomor 24 (Hardianto), nomor 25 (Nuhaeni), dan nomor 26 (Sapuri) dalam berkomunikasi.

3. Suparna



Gambar 4.3.6. Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Suparna

Sumber : Data Diolah Peneliti

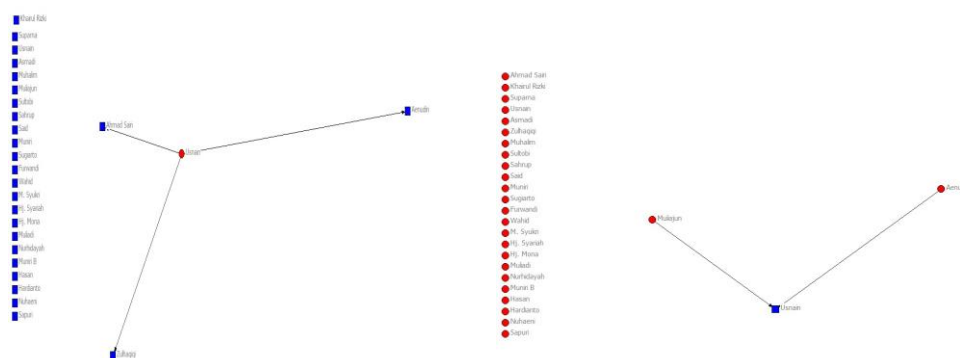
Berdasarkan hasil olah data sosiometri yang kemudian menggambarkan pola jaringan komunikasi pada lampiran, informan nomor 3 memilih partner

berkomunikasi dengan informan nomor 1 (Ahmad Sairi), nomor 2 (Khairul Rizki), nomor 7 (Zulhaqiqi), dan nomor 21 (Nurhidayah). Dalam wawancara Suparna menjelaskan bahwa :

“Saya selaku pengurus dalam mencari informasi kalau ada kegiatan kelompok biasanya pak ketua yang akan menyampaikan lewat grup whatsapp, kemudian yang tidak punya kita antar anggota yang dekat rumah atau melalui Zulhaqiqi maupun pak sekretaris (Khairul rizki). Kadang kalo mendadak pak ketua langsung akan menyampaikan ke pengurus kemudian kami ikut jalan menyampaikan ke anggota lain.”.

Kemudian informan nomor 3 dipilih sebagai partner komunikasi dalam mendapatkan informasi terkait kelompok oleh informan nomor 2 (Khairul Rizki), nomor 7 (Zulhaqiqi), nomor 11 (Sahrup), nomor 14 (Sugiarto), nomor 17 (M. Syukri), nomor 23 (Hasan), dan nomor 24 (Hardianto).

4. Usnain



Gambar 4.3.7. Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Usnain

Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan data sosiometri, kemudian diolah menggunakan UCINET maka terbentuk pola jaringan komunikasi seperti gambar pada lampiran. Terlihat bahwa informan nomor 4 memilih informan nomor 1 (Ahmad Sairi), nomor 6 (Aenudin), dan nomor 7 (Zulhaqiqi) dalam berkomunikasi. Dalam wawancara Usnain mengatakan bahwa :

“Saya selaku pengurus kelompok yaitu seksi dana kalo mencari informasi biasanya langsung dengan pak ketua atau dengan sesama pengurus”.

Kemudian informan 4 dipilih sebagai partner komunikasi oleh informan nomor 6 (Aenudin) dan nomor 9 (Muliajun) dalam mendapatkan informasi seputar kelompok.

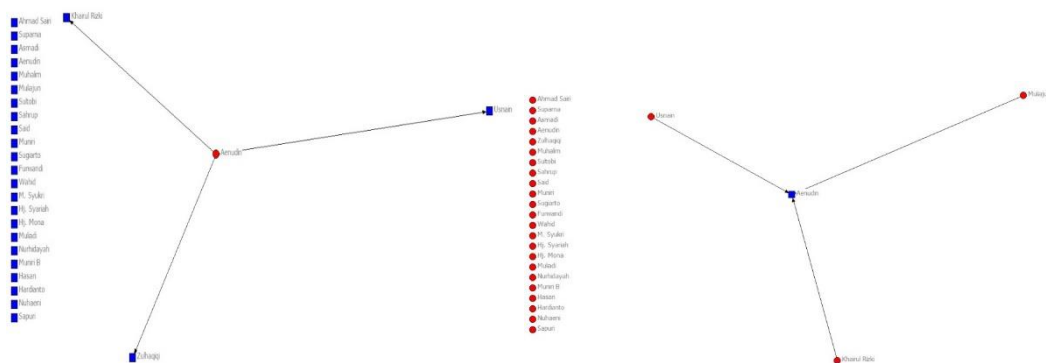
5. Asmadi

Berdasarkan gambar pola jaringan komunikasi pada lampiran, informan nomor 5 (Asmadi) memilih partner komunikasi yaitu informan nomor 1 (Ahmad Sairi), nomor 2 (Khairul Rizki), nomor 7 (Zulhaqiqi), dan nomor 17 (M. Syukri) dalam berkomunikasi terkait kegiatan kelompok. Dalam wawancara Asmadi mengatakan bahwa :

“Karna sebagai pengurus, saya mendapat informasi baik saat rapat atau tidak melalui pak Sairi tentang kelompok. Dan biasanya kami akan dikumpulkan dengan pengurus lain dulu baru disebarkan ke anggota yang dekat sekitar rumah”.

Kemudian informan nomor 5 (Asmadi) dipilih sebagai partner komunikasi dalam mendapatkan informasi kelompok oleh informan nomor 2 (Khairul Rizki) dan nomor 13 (Muniri).

6. Aenudin



Gambar 4.3.8. Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Aenudin

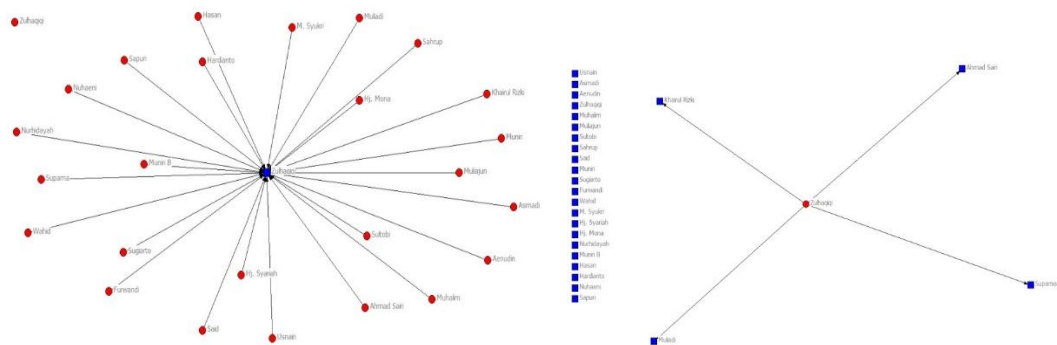
Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan hasil olah data menggunakan UCINET, maka terbentuklah pola jaringan untuk informan nomor 6 (Aenudin) seperti gambar pada lampiran. Informan nomor 6 (Aenudin) memilih partner komunisi informan nomor 2 (Khairul Rizki), nomor 4 (Usnain), dan nomor 7 (Zulhaqiqi) dalam mendapatkan informasi terkait kegiatan kelompok. Dalam wawancara Aenudin mengatakan bahwa :

“Untuk informasi kelompok saya sering bicara dengan Zulhaqiqi, kadang bendahara, kadang sekretaris”,

Kemudian informan nomor 6 (Aenudin) dipilih menjadi partner komunikasi oleh informan nomor 2 (Khairul Rizki), nomor 4 (Usnain), dan nomor 9 (Muliapun) dalam berkomunikasi.

7. Zulhaqiqi



Gambar 4.3.9. Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Zulhaqiqi

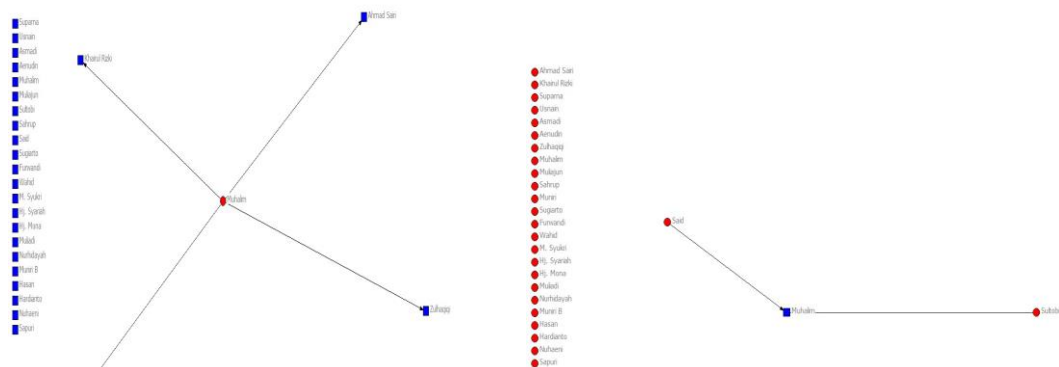
Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan gambar pola jaringan komunikasi pada lampiran, informan nomor (Zulhaqiqi) memilih partner komunikasi informan nomor 1 (Ahmad Sairi), nomor 2 (Khairul Rizki), nomor 3 (Suparna), dan nomor 20 (Muliadi) dalam mendapatkan informasi terkait semua kegiatan kelompok. Dalam wawancara Zulhaqiqi mengatakan bahwa :

“Setiap ada informasi kelompok kami sebagai pengurus biasanya kumpul dulu dengan ketua baru kami kasitau anggota”.

Informan nomor 7 (Zulhaqiqi) dipilih menjadi partner komunikasi oleh informan nomor 1 (Ahmad Sairi), nomor 2 (Khairul Rizki), nomor 3 (Suparna), nomor 4 (Usnain), nomor 5 (Asmadi), nomor 6 (Aenudin), nomor 8 (Muhelim), nomor 9 (Muliajun), nomor 10 (Sultobi), nomor 11 (Sahrup), nomor 12 (Said), nomor 13 (Muniri), nomor 14 (Sugiarto), nomor 15 (Furwandi), nomor 16 (Wahid), nomor 17 (M. Syukri), nomor 18 (Hj. Syariah), nomor 19 (Hj. Mona), nomor 20 (Muliadi), nomor 21 (Nurhidayah), nomor 22 (Muniri B), nomor 23 (Hasan), nomor 24 (Hardianto), nomor 25 (Nurhaeni), dan nomor 26 (Sapuri) dalam berkomunikasi terkait kegiatan kelompok.

8. Muhelim



Gambar 4.3.10 Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Muhelim

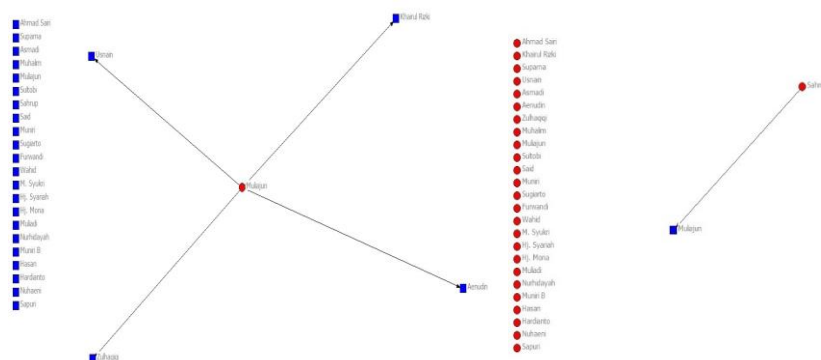
Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan data sosiometri kemudian setelah data diolah menggunakan UCINET, terbentuk gambar pola jaringan komunikasi pada lampiran. Informan nomor 8 (Muhelim) memilih partner komunikasi dalam mendapatkan informasi dengan informan nomor 1 (Ahmad Sairi), nomor 2 (Khairul Rizki), nomor 7 (Zulhaqiqi), dan nomor 13 (Muniri). Dalam wawancara Muhelim mengatakan bahwa :

“kalau untuk informasi kelompok biasanya dapat dari pengurus yang berkeliling menyebarkan atau juga dari anggota yang rumahnya dekat dengan saya”.

Kemudian informan nomor 8 (Muhelim) dipilih sebagai partner komunikasi oleh informan nomor 10 (Sultobi) dan nomor 12 (Said).

9. Muliajun



Gambar 4.3.11 Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Muliajun

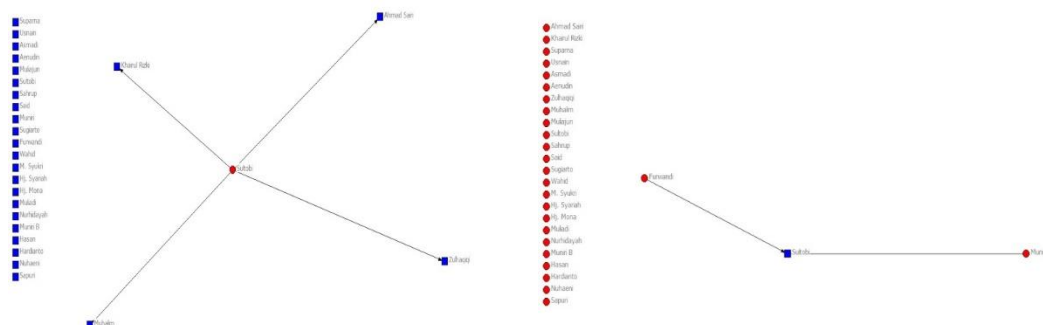
Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan gambar pola jaringan komunikasi, informan nomor 9 (Muliajun) memilih partner komunikasi dengan informan nomor 2 (Khairul Rizki), nomor 4 (Usnain), dan nomor 7 (Zulhaqiqi). Dalam wawancara Muliajun mengatakan bahwa:

“kalo untuk informasi kelompok dapat dari pengurus yang keliling langsung karna rumah saya cukup jauh dari budidaya”.

Kemudian informan nomor 9 (Muliajun) dipilih sebagai partner komunikasi oleh informan nomor 11 (Sahrup).

10. Sultobi



Gambar 4.3.12 Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Sultobi

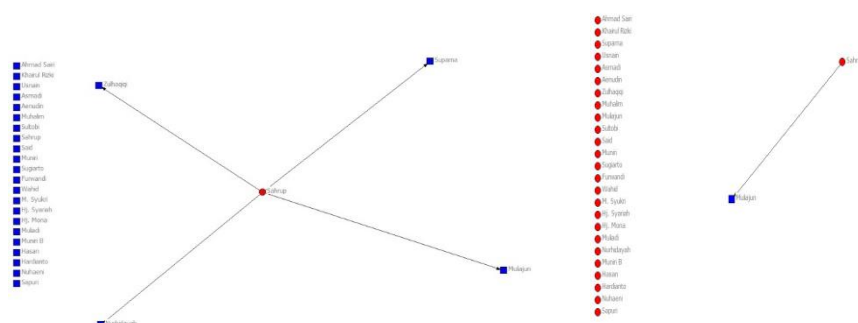
Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan gambar pola jaringan komunikasi menunjukkan bahwa informan nomor 10 (Sultobi) memilih partner komunikasi dengan informan nomor 1 (Ahmad Sairi), nomor 2 (Khairul Rizki), nomor 7 (Zulahiqiqi), dan nomor 8 (Muhalim). Dalam wawancara Sultobi mengatakan bahwa :

“informasi kelompok saya dapat dari pengurus atau anggota yang rumahnya dekat dengan saya”.

Kemudian informan nomor 10 dipilih sebagai partner komunikasi oleh informan nomor 13 (Muniri) dan nomor 15 (Furwandi).

11. Sahrup



Gambar 4.3.13 Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Sahrup

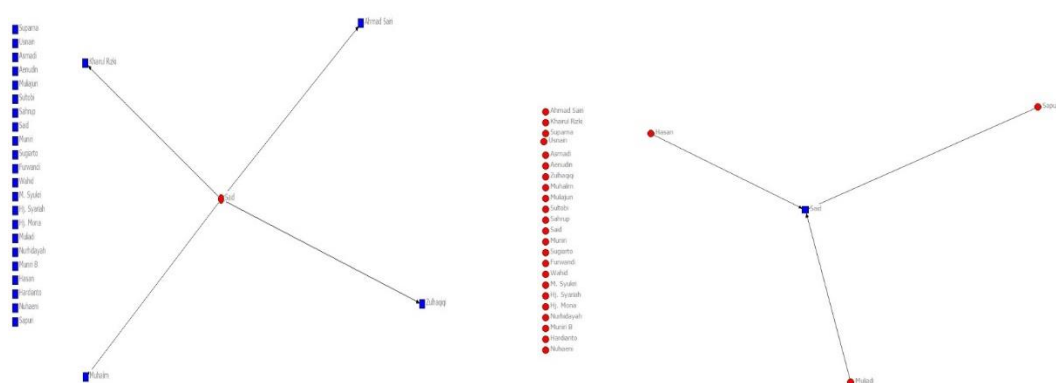
Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan gambar pola jaringan komunikasi informan nomor 11 menunjukkan bahwa beliau memilih partner komunikasi dengan informan nomor 3 (Suparna), nomor 7 (Zulhaqiqi), nomor 9 (Muliajun), dan nomor 21 (Nurhidayah). Dalam wawancara beliau mengatakan bahwa :

“Misalnya ada tamu atau kegiatan, pengurus yang memberi tau kami sebagai anggota”.

Kemudian informan nomor 11 (Sahrup) dipilih menjadi partner komunikasi oleh informan nomor 16 (Wahid) dan nomor 17 (M. Syukri).

12. Said



Gambar 4.3.14 Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Said

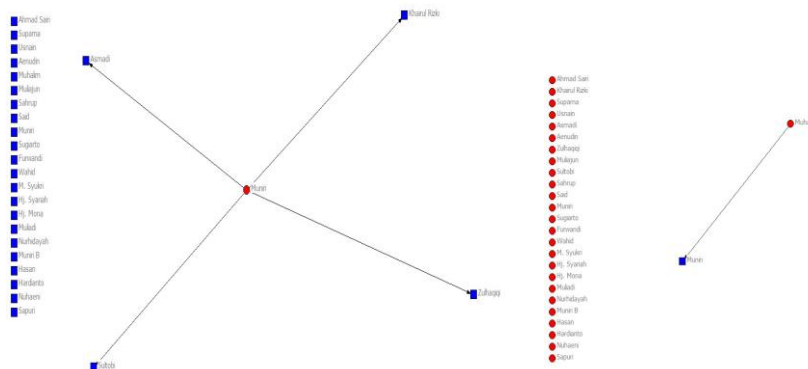
Sumber : Data Diolah Peneliti

Gambar pola jaringan komunikasi menunjukkan bahwa informan nomor 12 (Said) memilih partner komunikasi dengan informan nomor 1 (Ahmad Sairi), nomor 2 (Khairul Rizki), nomor 7 (Zulhaqiqi), dan nomor 8 (Muhelim). Dalam wawancara Said mengatakan bahwa :

“biasanya dapat informasi kelompok melalui ketua di grup whatsapp atau langsung keliling yang dibantu sama para pengurus”.

Kemudian informan nomor 12 (Said) dipilih sebagai partner komunikasi oleh informan nomor 20 (Muliadi, nomor 23 (Hasan), dan 26 (Sapuri).

13. Muniri



Gambar 4.3.15. Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Muniri

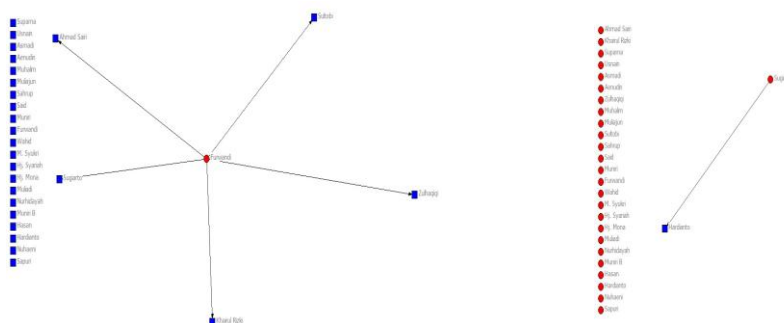
Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan gambar pola jaringan komunikasi informan nomor 13 (Muniri) memilih partner komunikasi dengan informan nomor 2 (Khairul Rizki), nomor 5 (Asmadi), nomor 7 (Zulhaqiqi), dan nomor 10 (Sultobi). Dalam wawancara Muniri menyampaikan bahwa :

“untuk alur komunikasi biasanya saya mendapat informasi kelompok melalui pengurus yang keliling ke rumah anggota, kadang juga dari anggota lain”.

Kemudian informan nomor 13 (Muniri) dipilih sebagai partner komunikasi oleh informan nomor 8 (Muhelim).

14. Sugiarto



Gambar 4.3.16. Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Sugiarto

Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan gambar pola jaringan komunikasi pada lampiran, menunjukkan bahwa informan nomor 14 (Sugiarto) memilih partner komunikasi dengan informan nomor 1 (Ahmad Sairi), nomor 2 (Khairul Rizki), nomor 3 (Suoprna), nomor 7 (Zulaqiqi), nomor 16 (Wahid), dan nomor 24 (Hardianto) dalam mendapatkan informasi terkait kegiatan kelompok. Dalam wawancara Sugiarto menyampaikan bahwa :

“Komunikasi kami lancar, biasanya informasi kegiatan kelompok saya dapat dari pak ketua yang dibantu oleh pengurus atau dari anggota juga”.

Kemudian informan nomor 14 (Sugiarto) dipilih sebagai partner komunikasi oleh informan nomor 15 (Furwandi) dan nomor 17 (M. Syukri) dalam berkomunikasi mendapatkan informasi kelompok.

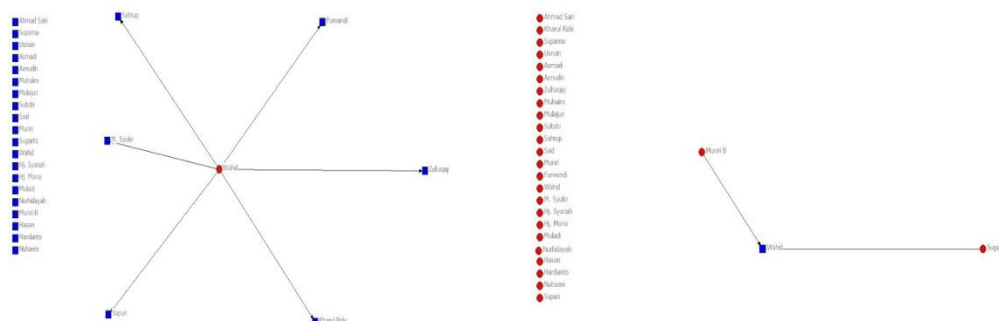
15. Furwandi

Setelah melakukan pengolahan data dengan menggunakan UCINET, maka pola jaringan komunikasi untuk informan nomor 15 (Furwandi) yang terbentuk yaitu seperti gambar pada lampiran. Dapat dilihat bahwa informan nomor 15 (Furwandi) memilih partner komunikasi dengan informan nomor 1 (Ahmad Sairi), nomor 2 (Khairul Rizki), nomor 7 (Zulhaqiqi), nomor 10 (Sultobi), dan nomor 14 (Sugiarto) dalam berkomunikasi mendapatkan informasi terkait kelompok. Dalam wawancara Furwandi menyampaikan bahwa :

“Kalo kita biasanya dapat informasi itu dari pengurus atau anggota yang intens bertemu dengan saya, dimana mereka mendapat informasi juga dari ketua atau pengurus”.

Kemudian informan nomor 15 (Furwandi) dipilih sebagai partner komunikasi oleh informan nomor 16 (Wahid).

16. Wahid



Gambar 4.3.17. Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Wahid

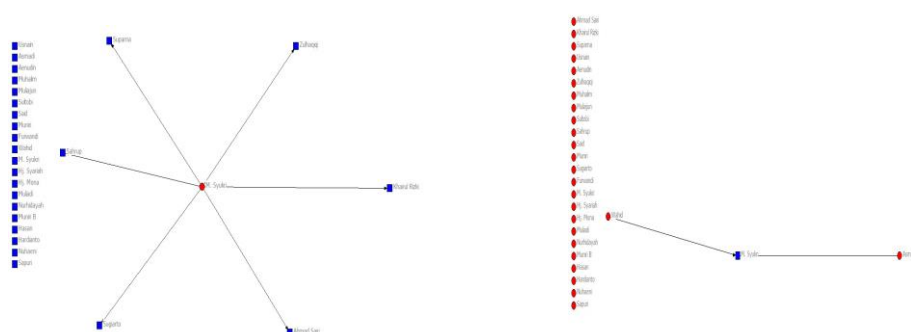
Sumber : Data Diolah Peneliti

Setelah melakukan pengolahan data menggunakan UCINET, untuk pola jaringan komunikasi informan 16 (Wahid) dalam mendapatkan informasi kelompok memilih partner komunikasi dengan informan nomor 2 (Khairul Rizki), nomor 7 (Zulhaqiqi), nomor 11 (Sahrup), nomor 15 (Furwandi), nomor 17 (M. Syukri), dan nomor 26 (Sapuri). Dalam wawancara Wahid menyampaikan bahwa :

“Ya kalo komunikasi saya dapat informasi dari pengurus atau anggota lain”.

Kemudian informan nomor 16 (Wahid) dipilih sebagai partner komunikasi oleh informan nomor 14 (Sugiarto) dan nomor 22 (Muniri B) dalam mendapatkan informasi terkait kelompok.

17. M. Syukri



Gambar 4.3.18. Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi M. Syukri

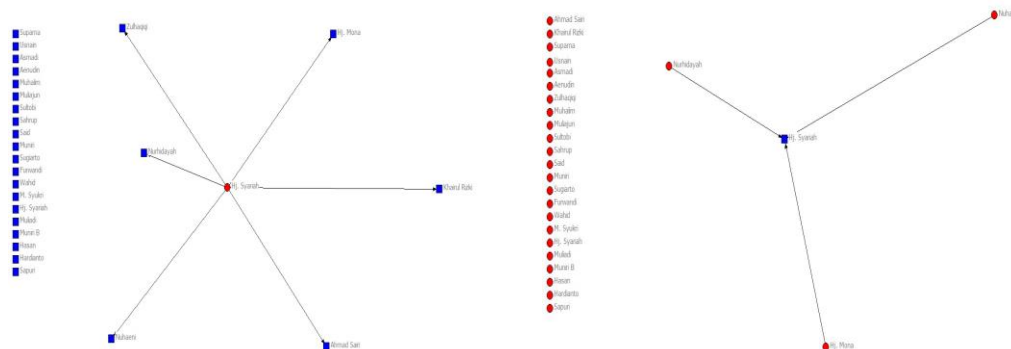
Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan gambar pola jaringan komunikasi, dapat dilihat bahwa informan nomor 17 (M. Syukri) dalam mendapatkan informasi kelompok memilih partner komunikasi dengan informan nomor 1 (Ahmad Sairi), nomor 2 (Khairul Rizki), nomor 3 (Suparna), nomor 7 (Zuhaqiqi), nomor 11 (Sahrup), nomor 14 (Sugiarto), dan nomor 23 (Hasan). Dalam wawancara M. Syukri menyampaikan bahwa :

“Komunikasinya lancar, kalo ada kegiatan saya dapat informasi dari ketua, kadang pengurus, atau juga dari anggota lain”.

Kemudian dilihat dari pola jaringan komunikasi diatas informan nomor 17 (M. Syukri) dipilih sebagai partner komunikasi oleh informan nomor 5 (Asmadi) dalam mendapatkan informasi terkait kelompok.

18. Hj. Syariah



Gambar 4.3.2.16 Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Hj. Syariah

Sumber : Data Diolah Peneliti

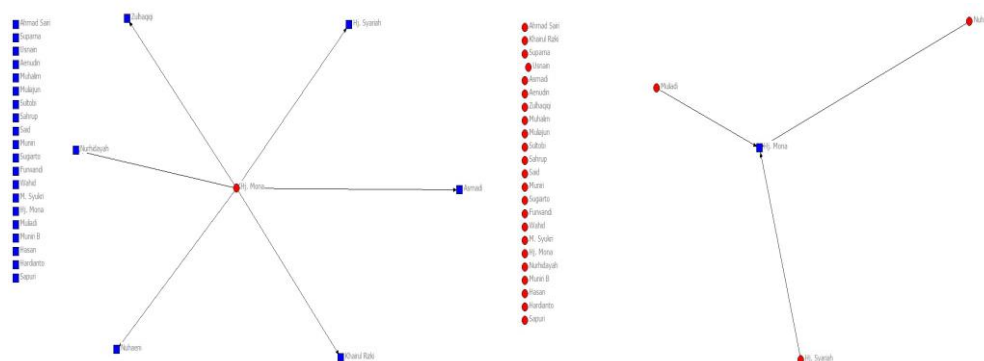
Dapat dilihat dari gambar pola jaringan komunikasi pada lampiran, informan nomor 18 (Hj. Syariah) dalam mendapatkan informasi kelompok memilih partner komunikasi dengan informan nomor 1 (Ahmad Sairi), nomor 2 (Khairul Rizki), nomor 7 (Zulhaqiqi), nomor 19 (Hj. Monah), nomor 21

(Nurhidayah), nomor 25 (Nuhaeni) dalam berkomunikasi guna mendapatkan informasi kelompok. Dalam wawancara Hj. Syariah menyampaikan bahwa :

“Biasanya saya dapat informasi dari Zulhaqiqi sama Khairul Rizki atau juga dari anggota yaitu Nurhidayah yang nelpon dan kadang dari anggota yang saya sering ketemu”.

Kemudian informan nomor 18 (Hj. Syariah) dipilih menjadi partner komunikasi oleh informan nomor 19 (Hj. Mona), nomor 21 (Nurhidayah), dan nomor 25 (Nuhaeni).

19. Hj. Mona



Gambar 4.3.20. Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Hj. Mona

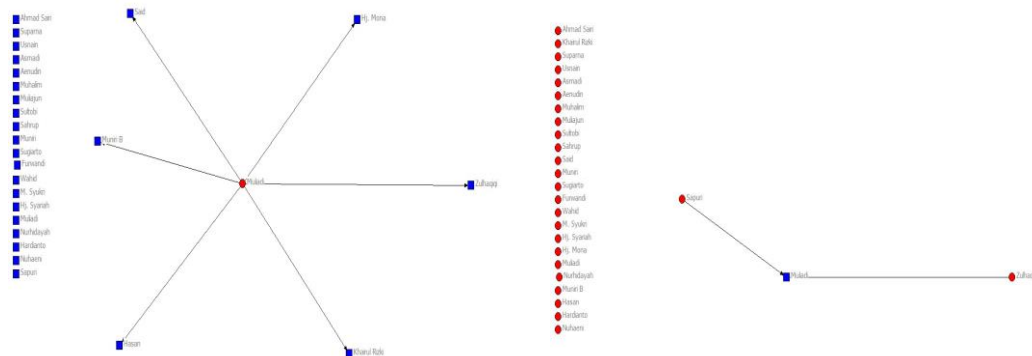
Sumber : Data Diolah Peneliti

Setelah melakukan pengolahan data menggunakan UCINET, maka gambar pola jaringan komunikasi informan nomor 19 (Hj. Mona) pada lampiran menunjukkan bahwa beliau memilih partner komunikasi dalam mendapatkan informasi kelompok dengan informan nomor 2 (Khairul Rizki), nomor 7 (Zulhaqiqi), nomor 18 (Hj. Syariah), nomor 21 (Nurhidayah), dan nomor 25 (Nuhaeni). Dalam wawancara Hj. Mona menyampaikan bahwa :

“Ya kalau informasi biasanya saya dapat dari Zulhaqiqi, Khairul, dan juga beberapa anggota ibu-ibu yang dekat dengan rumah saya”.

Kemudian informan nomor 19 (Hj. Mona) dipilih menjadi partner komunikasi oleh informan nomor 18 (Hj. Syariah), nomor 21 (Nurhidayah), dan nomor 25 (Nuhaeni).

20. Muliadi



Gambar 4.3.21. Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Muliadi

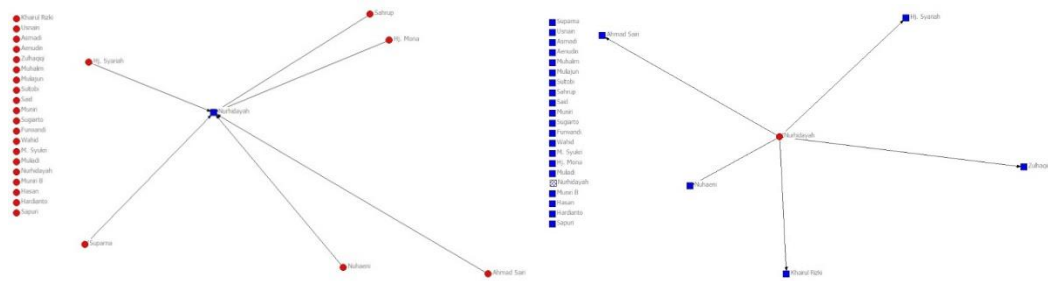
Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan data sosiometri kemudian data diolah menggunakan UCINET, untuk informan nomor 20 (Muliadi) menunjukkan bahwa dalam mencari informasi terkait kegiatan kelompok memilih partner komunikasi dengan informan nomor 2 (Khairul Rizki), nomor 7 (Zulhaqiqi), nomor 12 (Said), nomor 22 (Muniri B), dan nomor 23 (Hasan). Dalam wawancara Muliadi mengatakan bahwa :

“Saya dapat info kelompok itu dari pengurus dan beberapa anggota yang jarak rumahnya dekat dengan saya dan juga sering ketemu di luar kegiatan kelompok”.

Kemudian informan nomor 20 (Muliadi) dipilih sebagai partner komunikasi oleh informan nomor 7 (Zulhaqiqi) dan nomor 26 (Sapuri) dalam mendapatkan informasi kelompok.

21. Nurhidayah



Gambar 4.3.22. Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Nurhidayah

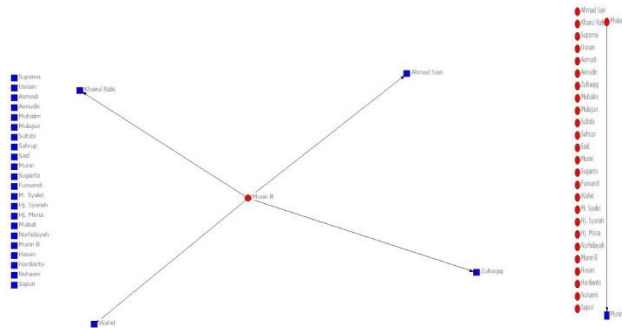
Sumber : Data Diolah Peneliti

Setelah melakukan pengolahan data sosiometri menggunakan UCINET, informan nomor 21 (Nurhidayah) memilih partner komunikasi dengan informan nomor 1 (Ahmad Sairi), nomor 2 (Khairul Rizki), nomor 7 (Zulhaqiqi), nomor 18 (Hj. Syariah), nomor 19 (Hj. Mona), dan nomor 25 (Nuhaeni) dalam mendapatkan informasi terkait kelompok. Dalam wawancara Nurhidayah menyampaikan bahwa:

“Segala sesuatu atau kegiatan kelompok biasanya saya diberitahu oleh ketua yang langsung keliling ke rumah anggota kalau ada tamu mendadak atau dari pengurus juga dan anggota ibu-ibu lain”.

Kemudian informan nomor 21 (Nurhidayah) dipilih sebagai partner komunikasi oleh informan nomor 1 (Ahmad Sairi), nomor 3 (Suparna), nomor 11 (Sahrup), nomor 18 (Hj. Syariah), nomor 19 (Hj. Mona), dan nomor 25 (Nuhaeni) dalam mencari informasi terkait kelompok.

22. Muniri B



Gambar 4.3.23. Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Muniri B

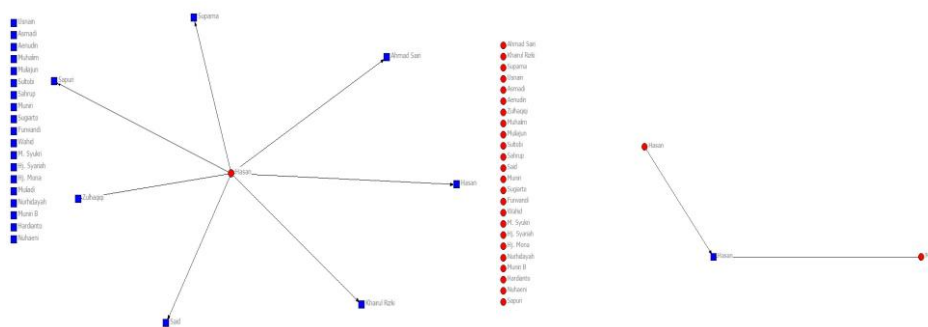
Sumber : Data Diolah Peneliti

Setelah melakukan pengolahan data menggunakan UCINET, terlihat bahwa gambar pola jaringan komunikasi untuk informan nomor 22 (Muniri B) memilih partner komunikasi dengan informan nomor 1 (Ahmad Sairi), nomor 2 (Khairul Rizki), nomor 7 (Zulhaqiqi), nomor 16 (Wahid), dan nomor 20 (Muliadi). Dalam wawancara Muniri B menyampaikan bahwa :

“Jadi biasanya saya dapat dari ketua yang dibantu sama pengurus untuk keliling ngasitau anggota kalau ada kegiatan”.

Kemudian informan nomor 22 (Muniri B) dipilih sebagai partner komunikasi oleh informan nomor 20 (Muliadi).

23. Hasan



Gambar 4.3.24. Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Hasan

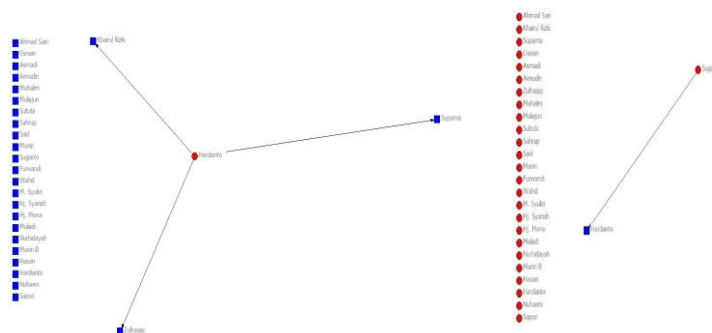
Sumber : Data Diolah Peneliti

Setelah melakukan pengolahan data menggunakan UCINET, dilihat bahwa gambar pola jaringan komunikasi informan nomor 23 (Hasan) memilih informan nomor 1 (Ahmad Sairi), nomor 2 (Khairul Rizki), nomor 3 (Suparna), nomor 7 (Zulhaqiqi), nomor 12 (Said), dan nomor 26 (Sapuri) dalam mendapatkan informasi terkait kegiatan kelompok. Dalam wawancara Hasan menyampaikan bahwa :

“Kalau ada tamu mendadak atau kegiatan, saya dapat info dari pengurus atau anggota yang ke rumah”.

Kemudian informan nomor 23 (Hasan) dipilih menjadi partner komunikasi oleh informan nomor 20 (Muliadi).

24. Hardianto



Gambar 4.3.25. Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Hardianto

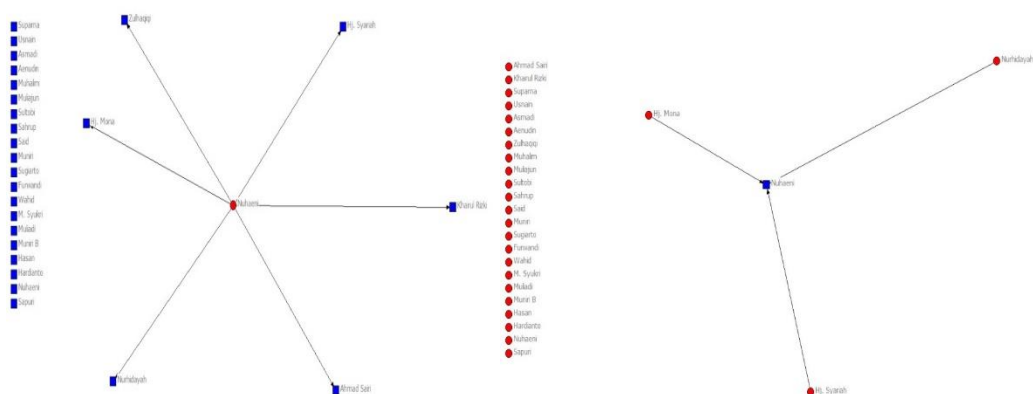
Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan gambar pola jaringan komunikasi diatas menunjukkan bahwa informan nomor 24 (Hardianto) memilih partner komunikasi dalam mendapatkan informasi melalui informan nomor 2 (Khairul Rizki), nomor 3 (Suparna), nomor 7 (Zulhaqiqi), dan nomor 26 (Sapuri). Dalam wawancara Hardianto mengatakan bahwa :

“Biasanya kalo kami itu kan di timur ada sekretaris, yang di barat ada ketua. Saya lebih sering dapat info dari pengurus atau anggota yang keliling”.

Kemudian informan nomor 24 (Hardianto) dipilih menjadi partner komunikasi oleh informan nomor 14 (Sugiarto).

25. Nurhaeni



Gambar 4.3.26. Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Nurhaeni

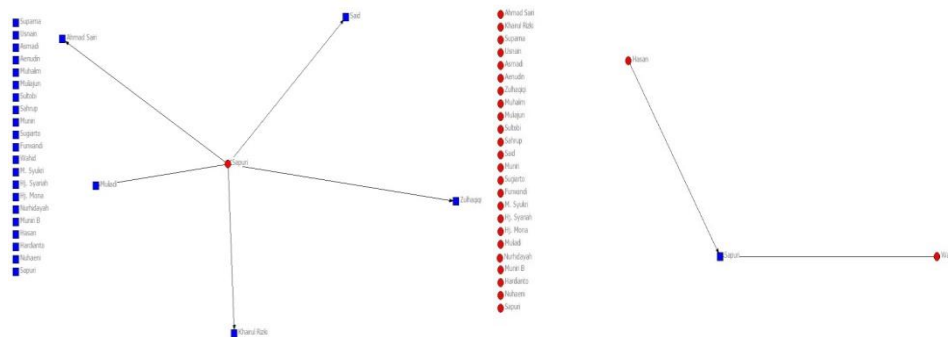
Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan hasil pengolahan data yang kemudian diolah menggunakan UCINET menunjukkan bahwa informan nomor 25 (Nurhaeni) memilih partner komunikasi dalam mendapatkan informasi kelompok melalui informan nomor 1 (Ahmad Sairi), nomor 2 (Khairul Rizki), nomor 7 (Zulhaqiqi), nomor 18 (Hj. Syariah), nomor 19 (Hj. Mona), nomor 21 (Nurhidayah). Dalam wawancara Nuhaeni menyampaikan bahwa :

“Informasi dari ketua, sekretarisnya, atau dari anggota lain yang sering ketemu sama saya baik di saat kumpul atau misalnya di luar kegiatan kelompok”.

Kemudian informan nomor 25 (Nurhaeni) dipilih sebagai partner komunikasi oleh informan nomor 18 (Hj. Syariah), nomor 19 (Hj. Mona), dan nomor 21 (Nurhidayah).

26. Sapuri



Gambar 4.3.27. Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Sapuri

Sumber : Data Diolah Peneliti

Setelah melakukan pengolahan data menggunakan UCINET, maka gambar pola jaringan komunikasi diatas menunjukkan bahwa informan nomor 26 (Sapuri) memilih partner komunikasi dalam mendapatkan informasi kelompok melalui informan nomor 1 (Ahmad Sairi), nomor 2 (Khairul Rizki), nomor 7 (Zulhaqiqi), nomor 12 (Said), dan nomor 20 (Muliadi). Dalam wawancara Sapuri menyampaikan bahwa :

“Misalnya informasi ada tamu atau kegiatan yang mendadak saya di kasi tau sama pengurus yang keliling langsung, kalo info lainnya juga kadang dari anggota”.

Kemudian informan nomor 26 (Sapuri) dipilih menjadi partner komunikasi oleh informan nomor 16 (Wahid) dan nomor 23 (Hasan).

Berdasarkan data sosiometri yang disajikan pada Tabel 4.3.2 serta penjelasan dari pola jaringan komunikasi semua informan, dapat dilihat individu mana yang paling sering berkomunikasi, individu yang kurang dalam berkomunikasi, dan individu yang menjadi sumber informasi. Dari Tabel 1 tampak bahwa individu yang paling sering berinteraksi dan menjadi sumber informasi adalah nomor 1 (Ahmad Sairi), nomor 7 (Zulhaqiqi), dan nomor 2 (Khaerul Rizki). Sedangkan aktor yang sedikit dalam beriteraksi adalah nomor 9

(Muliajun), nomor 13 (Muniri), nomor 15 (Furwandi), nomor 17 (M. Syukri), nomor 22 (Muniri B), dan nomor 24 (Hardianto).

Data sosiometri di atas merupakan data gabungan hasil analisa berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan dengan semua informan untuk melihat pola jaringan komunikasi serta peran dari setiap aktor yang terlibat. Maka dari data sosiometri yang disajikan, dapat dilihat bagaimana semua aktor mendapatkan akses komunikasi serta melihat siapa aktor yang paling banyak menerima pilihan partner berkomunikasi. Seperti jawaban yang disampaikan oleh salah satu informan yang bernama Asmadi:

“Biasanya orang yang sering nyampein kalo ada informasi itu, Zulhaqiqi ato Khairul Rizki. Kadang juga kalo mendadak gitu Pak Sairi. Ya sering juga Pak Syukri, karna dekat sama rumah.”

Berdasarkan keterangan Asmadi mengenai aktor yang paling sering menyampaikan yaitu Zulhaqiqi, Khairul Rizki dan Ahmad Sairi. Hal tersebut dikarenakan mereka bertiga merupakan pengurus inti dan aktor yang aktif dalam proses interaksi dengan anggota lainnya. Selain mereka bertiga, ada M Syukri yang sering menyampaikan informasi ke Asmadi, karena rumah Asmadi dengan M Syukri berdekatan. Jadi, M Syukri ketika mendapatkan informasi dari aktor lainnya, sering meneruskan informasi tersebut ke Asmadi.

Informan selanjutnya yang bernama Nurhidayah juga menjelaskan mengenai siapa yang sering menyampaikan informasi dan dengan siapa dia berinteraksi:

“Kalo ada informasi itu yang sering nyampein langsung Zulhaqiqi sama Khairul Rizki. Yang paling sering mereka berdua gitu. Kadang juga Pak Sairi. Terus kan biasanya kita ngobrol itu sring sama Hj. Mona, Hj Sareah, Nurhaeni. Rumah deketan juga kan, jadi sering bicara”

Berdasarkan penejelasan dari Nurhidayah, aktor-aktor yang sering menyampaikan informasi yaitu Zulhaqiqi, Khaerul Rizki dan Ahmad Sairi. Dikarenakan mereka bertiga adalah pengurus kelompok yang dijadikan sumber untuk mendapatkan infromasi. Sedangkan Hj. Mona, Hj. Sareah, dan Nurhaeni

dipilih karena mereka berdekatan rumah dan biasanya mereka sering berinteraksi secara intens dengan anggota kelompok lainnya setiap hari.

Berdasarkan hal tersebut, maka para informan memilih aktor siapa yang menjadi partner komunikasi untuk mendapatkan maupun menyampaikan informasi dan dengan aktor siapa mereka sering berinteraksi. Berdasarkan hasil wawancara, interaksi antar aktor juga dipengaruhi oleh letak geografis rumah mereka dikarenakan ada beberapa informan yang masih memiliki hubungan keluarga atau satu rumpun, aktivitas kehidupan sehari-hari yang memungkinkan untuk bertemu. Jadi, aktor yang secara geografis rumahnya berjauhan tidak terlalu intens dalam berinteraksi, kecuali ada rapat, agenda, dan hal-hal yang berkaitan dengan acara kelompok oleh sebab itu ketua kelompok sering terjun langsung dalam menyampaikan informasi yang dibantu oleh pengurus serta anggota yang memiliki jarak rumah terdekat.

Dalam jaringan komunikasi, tentu perlu diketahui bagaimana alur komunikasi yang terjadi di dalam suatu kelompok. Berkaitan dengan bagaimana anggota kelompok harapan keluarga berkomunikasi, Ahmad Sairi menjelaskan:

“Alur komunikasinya lancar, kita melalui pengurus-pengurus tertentu untuk menyampaikan informasi. Misalnya saya menugaskan sekretaris untuk nyebar informasi, ato Zulhaqiqi yang menyampaikannya. Kemudian saya selaku ketua juga biasanya mendapat informasi seputar kegiatan budidaya madu trigona ini dari perangkat desa jika ada hal-hal yang bersifat mendorong perkembangan agrowisata ini”.

Berdasarkan penjelasan Ahmad Sairi, maka dapat kita lihat bahwa alur komunikasi dalam kelompok harapan keluarga sudah terpola, dengan penyebaran informasi dari Ketua Ahmad Sairi yang selanjutnya disampaikan ke para pengurus, selanjutnya para pengurus yang menyampaikannya ke anggota-anggota lainnya serta dibantu oleh anggota kelompok yang intens bertemu atau memiliki jarak rumah terdekat dengan anggota kelompok lainnya. Ahmad Sairi juga mendapat informasi melalui staff desa terkait hal-hal yang bersifat mendorong

kegiatan mengembangkan agrowisata lebah madu trigona, seperti seminar, pelatihan, kerja sama, kunjungan tamu, dan lainnya.

Mengenai alur komunikasi, peneliti bertanya juga ke informan yang bernama Nurhidayah. Dia menjelaskan:

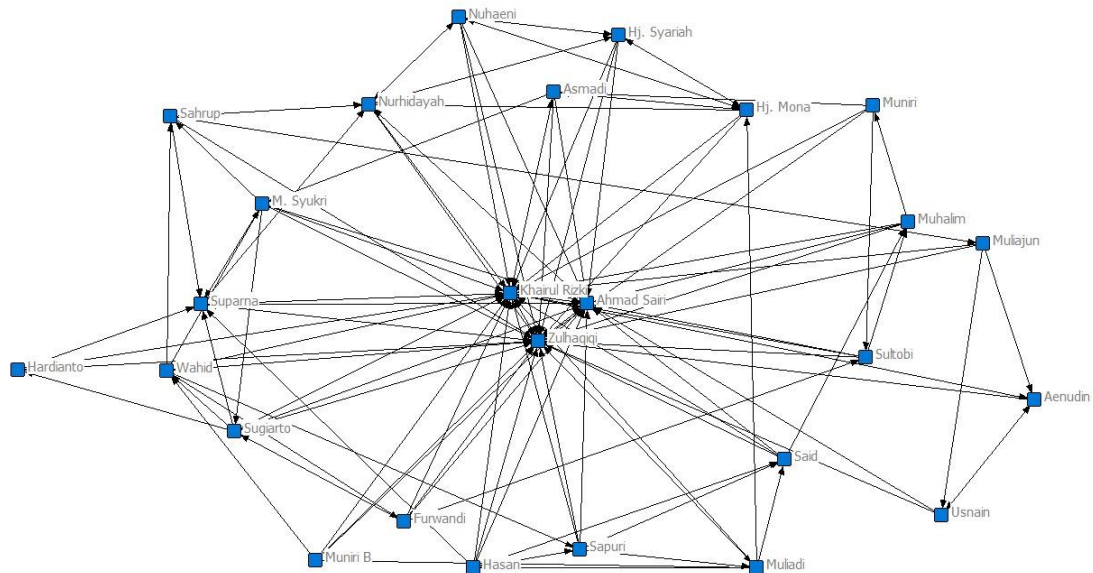
“Alhamdulillah baik, lancar-lancar aja. Segala hal itu mesti apa dibicarakan. Ya kayak kalo ada acara ato kegiatan dibicarakan bareng dulu. Kadang yang kasi informasi itu ketua langsung, kadang juga khaerul ato zul, sama kadang anggota yang dekat rumah.”

Jadi, pola komunikasi yang lancar juga dirasakan oleh anggota-anggota lainnya. Tidak ada ketimpangan informasi. Semua informasi yang disampaikan oleh disaring terlebih dahulu oleh Ahmad Sairi, Khaerul Rizki, dan Zulhaqiqi. Oleh karena itu, informasi yang disampaikan ke anggota bersifat efektif, karena para anggota kelompok harapan keluarga dapat menangkap makna pesan atau informasi yang disampaikan oleh para pengurus tadi.

Jika mengacu pada bentuk pola komunikasi, maka pola komunikasi yang terbentuk dalam kelompok harapan keluarga yaitu pola komunikasi semua saluran atau bintang, yang dimana setiap anggota bisa berkomunikasi dan menyampaikan informasi dengan leluasa sehingga setiap anggota bisa berkomunikasi dengan setiap anggota lainnya serta adanya partisipasi anggota secara optimum. Hal ini terlihat dari bagaimana anggota kelompok harapan keluarga melakukan komunikasi atau berinteraksi. Anggota bisa dengan leluasa menyampaikan informasi ke ketua, begitupun ketua ke anggota dengan struktur yang jelas. Pola jaringan komunikasi pada kelompok Harapan Keluarga menunjukkan bahwa setiap anggota bisa memilih partner komunikasi dan berkomunikasi dengan setiap anggota lainnya yang memungkinkan adanya partisipasi serta peran setiap anggota secara optimum.

Agar lebih mempermudah dalam melihat bagaimana bentuk atau pola jaringan pada kelompok harapan keluarga, peneliti mengolah data dengan UCINET. Data grafik sosiogram yang dihasilkan oleh UCINET terlebih dahulu

berbentuk seperti diatas berdasarkan hasil olah data terlabih dahulu melalui Excel. Setelah mengolah data di Excel, peneliti memasukkan data tersebut ke UCINET. Setelah itu, pola jaringan yang akan ditampilkan dengan grafik sosiogram.



Gambar 4.4 Grafik Sosiogram Jaringan Komunikasi Kelompok Harapan Keluarga

Sumber : Data diolah peneliti

Setelah melakukan pengolahan data dengan menggunakan UCINET, maka pola jaringan komunikasi yang terbentuk yaitu seperti Gambar 4.4 diatas. Jadi yang paling banyak dipilih oleh anggota kelompok harapan keluarga untuk menyampaikan informasi dan berdiskusi yaitu Zulhaqiqi (7), Khaerul Rizki (2), dan Ahmad Sairi (1). Berdasarkan hasil wawancara, dalam proses komunikasi penyebaran informasi, orang yang paling sering menyampaikan informasi yaitu, Zulhaqiqi, Khaerul Rizki, dan Ahmad Sairi. Hal tersebut terjadi karena pembagian tugas yang diberikan oleh Ketua kelompok harapan keluarga yaitu Ahmad Sairi. Berdasarkan keterangan Ahmad Sairi, dia sering memberikan tugas untuk menyampaikan informasi kepada Zulhaqiqi dan Khaerul Rizki. Pada kondisi tersebut, Zulhaqiqi sebagai Seksi Pemasaran di bagian pemasaran, sedangkan Khaerul Rizki menjadi sekretaris kelompok.

Berdasarkan hasil observasi lapangan peneliti, setiap ada informasi Ahmad Sairi akan memanggil Zulhaqiqi dan Khaerul Rizki dan meminta mereka untuk menyebarkan informasi tersebut. Dalam proses penyampainnya, terjadilah jaringan komunikasi kelompok yang menjadikan mereka bertiga sebagai pusat informasi. Dengan memperhatikan grafis jaringan komunikasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa anggota kelompok dan pengurus memiliki kedekatan dengan melakukan proses komunikasi yang intens. Baik secara formal maupun tidak formal.

Komunikasi intens ini dapat dilihat dari seberapa sering kelompok melakukan rapat bersama. Berdasarkan keterangan dari Bendahara Kelompok yaitu Suparna menjelaskan:

“kita kadang rapat itu sekali seminggu kalo ada yang mendesak, ato paling ngga sekali sebulan untuk rapatin laporan keungan, dan hal lain”

Pernyataan dari Suparna juga didukung oleh pernyataan dari informan yang bernama Nurhidayah, dia menjelaskan:

“Kalo sekarang kita rapat sekali sebulan, kalo sebelum-sebelumnya sekali seminggu”

Berdasarkan dua pernyataan informan tersebut, dapat dipastikan bahwa kelompok harapan keluarga berkomunikasi secara intens. Selain didasarkan atas seberapa sering mereka rapat, keintenan komunikasi anggota kelompok dapat dilihat dari program harian mereka seperti, menyapu halaman tempat agrowisata bagi para anggota perempuan dan melakukan ronda malam bagi para pria. Dalam proses menjalankan aktivitas tersebut, terjadi proses komunikasi yang intens.

Intensnya interaksi komunikasi yang terjalin pada seluruh anggota, berdampak positif terhadap tingkat keakraban setiap anggota. Menurut penjelasan dari semua informan dalam wawancara, tidak ada satu pun anggota yang terisolasi atau tersisihkan. Semuanya mengambil peran masing-masing dalam meningkatkan dan mengembangkan agrowisata lebah madu trigona. Berdasarkan

hal tersebut, maka dapat dipastikan bahwa setiap anggota memiliki keterikatan dan hubungan yang positif.

Tabel. 4.3.2 Data InDegree dan OutDegree

```
File Edit Format Lihat Bantuan
Diagonal valid? NO
Model: ASYMMETRIC
Input dataset: news (C:\Users\naya\Music\news)
```

| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
|----|---------------|-----------|----------|-----------|----------|
| | | OutDegree | InDegree | NrmOutDeg | NrmInDeg |
| 14 | Sugiarto | 6 | 2 | 24 | 8 |
| 18 | Hj. Syariah | 6 | 3 | 24 | 12 |
| 16 | Wahid | 6 | 2 | 24 | 8 |
| 17 | M. Syukri | 6 | 2 | 24 | 8 |
| 19 | Hj. Mona | 6 | 3 | 24 | 12 |
| 20 | Muliadi | 6 | 2 | 24 | 8 |
| 25 | Nuhaeni | 6 | 3 | 24 | 12 |
| 23 | Hasan | 6 | 1 | 24 | 4 |
| 2 | Khairul Rizki | 5 | 23 | 20 | 92 |
| 21 | Nurhidayah | 5 | 6 | 20 | 24 |
| 15 | Furwandi | 5 | 1 | 20 | 4 |
| 26 | Sapuri | 5 | 2 | 20 | 8 |
| 11 | Sahrup | 4 | 2 | 16 | 8 |
| 7 | Zulhaqiqi | 4 | 25 | 16 | 100 |
| 9 | Muliajun | 4 | 1 | 16 | 4 |
| 3 | Suparna | 4 | 7 | 16 | 28 |
| 10 | Sultobi | 4 | 2 | 16 | 8 |
| 5 | Asmadi | 4 | 3 | 16 | 12 |
| 12 | Said | 4 | 3 | 16 | 12 |
| 13 | Muniri | 4 | 1 | 16 | 4 |
| 8 | Muhalim | 4 | 2 | 16 | 8 |
| 22 | Muniri B | 4 | 1 | 16 | 4 |
| 4 | Usnain | 3 | 2 | 12 | 8 |
| 24 | Hardianto | 3 | 1 | 12 | 4 |
| 6 | Aenudin | 3 | 3 | 12 | 12 |
| 1 | Ahmad Sairi | 3 | 17 | 12 | 68 |

Sumber : Data diolah peneliti

OutDegree merupakan aktor yang berperan sebagai subyek yang berperan untuk menghubungi dan memberi informasi ke aktor lainnya. InDegree merupakan aktor yang berperan sebagai obyek dimana aktor tersebut sering dihubungi oleh anggota lainnya. Sedangkan NrmOtdeg dan NrmInDeg menunjukkan sebaran data dalam suatu jaringan. Dari data tersebut, terlihat bahwa Zulhaqiqi mendapat tingkat Indegree tertinggi, yang berarti bahwa Zulhaqiqi menjadi aktor yang paling sering berkomunikasi dan dihubungi oleh anggota lain jika ada sesuatu. Setelah Zulhaqiqi, diikuti oleh Khaerul Rizki dan Ahmad Sairi.

Zulhaqiqi menjadi orang yang paling banyak dipilih karena, dialah yang paling sering menyebarkan informasi kepada anggota lainnya. Oleh karena itu, semua anggota memilih Zulhaqiqi dalam hal menyebarkan informasi. Zulhaqiqi menjabat sebagai Seksi Pemasaran Pemasaran yang memikirkan dan merealisasikan cara penjualan Madu Trigona. Selain itu, Zulhaqiqi menjadi aktor yang dipercaya oleh anggota kelompok harapan keluarga dalam mengelola suatu informasi dan menyampaikan informasi tersebut.

Dari data diatas, tidak ada satu pun anggota yang tidak dihubungi, tingkat Indegree paling rendah yaitu 1, hal tersebut terjadi karena aktor tersebut tidak menjadi pusat informasi, sehingga aktor tersebut jarang dihubungi. Namun, dalam menjalankan komunikasi, semua aktor memiliki keakraban yang baik satu sama lainnya. Tidak ada anggota kelompok yang terisolasi. Hal tersebut disampaikan oleh seluru anggota kelompok, bahwa tidak ada satu pun anggota yang terisolasi. Semua anggota aktif menjalankan tupoksi masing-masing.

Tabel 4.3.3 Sentralitas Kedekatan

| Closeness Centrality Measures | | | | | |
|-------------------------------|---------------|-----------|------------|-------------|--------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| | | inFarness | outFarness | inCloseness | outCloseness |
| 7 | Zulhaqiqi | 25.000 | 70.000 | 100.000 | 35.714 |
| 2 | Khairul Rizki | 27.000 | 73.000 | 92.593 | 34.247 |
| 1 | Ahmad Sairi | 33.000 | 79.000 | 75.758 | 31.646 |
| 3 | Suparna | 43.000 | 78.000 | 58.140 | 32.051 |
| 21 | Nurhidayah | 47.000 | 76.000 | 53.191 | 32.895 |
| 6 | Aenudin | 47.000 | 83.000 | 53.191 | 30.120 |
| 20 | Muliadi | 48.000 | 58.000 | 52.083 | 43.103 |
| 5 | Asmadi | 49.000 | 68.000 | 51.020 | 36.765 |
| 19 | Hj. Mona | 66.000 | 70.000 | 37.879 | 35.714 |
| 12 | Said | 67.000 | 71.000 | 37.313 | 35.211 |
| 17 | M. Syukri | 68.000 | 60.000 | 36.765 | 41.667 |
| 18 | Hj. Syariah | 68.000 | 75.000 | 36.765 | 33.333 |
| 25 | Nuhaeni | 68.000 | 75.000 | 36.765 | 33.333 |
| 4 | Usnain | 69.000 | 86.000 | 36.232 | 29.070 |
| 22 | Muniri B | 71.000 | 62.000 | 35.211 | 40.323 |
| 23 | Hasan | 71.000 | 68.000 | 35.211 | 36.765 |
| 8 | Muhalim | 82.000 | 71.000 | 30.488 | 35.211 |
| 11 | Sahrup | 84.000 | 76.000 | 29.762 | 32.895 |
| 16 | Wahid | 85.000 | 54.000 | 29.412 | 46.296 |
| 26 | Sapuri | 85.000 | 65.000 | 29.412 | 38.462 |
| 14 | Sugiarto | 88.000 | 58.000 | 28.409 | 43.103 |
| 13 | Muniri | 105.000 | 69.000 | 23.810 | 36.232 |
| 9 | Muliajun | 105.000 | 79.000 | 23.810 | 31.646 |
| 15 | Furwandi | 108.000 | 58.000 | 23.148 | 43.103 |
| 24 | Hardianto | 109.000 | 78.000 | 22.936 | 32.051 |
| 10 | Sultobi | 113.000 | 71.000 | 22.124 | 35.211 |

Sumber : Data diolah peneliti

Closeness Centrality (sentralitas kedekatan) digunakan untuk melihat sebaran informasi atau data pada suatu jaringan. Selain itu, sentralitas kedekatan juga untuk melihat seberapa dekat setiap aktor di dalam jaringan. Jika kita melihat pada tabel di atas, InCloseness tertinggi yaitu Zulhaqiqi, diikuti oleh Kaherul Rizki dan Ahmad Sairi. InCloseness menunjukkan kedekatan sekaligus kemudahan seorang aktor dalam menyebarkan informasi atau data dalam jaringan. Berdasarkan tabel tersebut, maka aktor atas nama Zulhaqiqi memiliki kedekatan sekaligus kemudahan dalam menyebarkan informasi kepada semua aktor.

4.3.3 Peran Aktor Dalam Jaringan Komunikasi

Berdasarkan semua data yang telah dipaparkan, maka kita dapat melihat peran aktor dalam jaringan komunikasi, di sini peneliti akan melakukan analisis peran aktor berdasarkan data penelitian.

a) Liason Officer

Tugas utama dari Liason Officer (LO) yaitu untuk menghubungkan dua atau lebih kelompok/ sub kelompok, tetapi dia bukan bagian atau anggota dari salah satu kelompok tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, adapun beberapa peran LO yaitu :

- Mampu menghubungkan atau berkoordinasi dengan beberapa orang dalam suatu klik dalam hal komunikasi
- Menjadi perantara dalam menyampaikan informasi terhadap dua klik atau lebih
- Menciptakan, menjaga dan mendorong hubungan antar klik menjadi semakin dekat

Yang menjadi LO pada jaringan komunikasi kelompok harapan keluarga yaitu Asmadi (5). Asmadi bukan bagian dari salah satu klik, tetapi dapat mengubungkan antara kedua klik yaitu klik Khaerul Rizki, Suparna, dan Zulhaqiqi dengan klik Hj Syareah, Hj. Mona dan Nurhaeni. Hal tersebut dapat dapat ditinjau dari Gambar. 1 bahwa Asmadi dapat terhubung dengan klik dari

Khaerul Rizki dan klik dari Hj. Mona. Individu ini memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas kelompok, disamping beliau merupakan salah satu pengurus kelompok yaitu seksi saprodi, juga tentunya karena beliau memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik sehingga mempermudah dalam menjalin hubungan antar anggota.

Dapat dikatakan bahwa Asmadi (5) merupakan anggota kelompok yang sudah melakukan beberapa peran LO dengan baik dalam hal membantu mengembangkan komunikasi antar klik. Dalam kegiatan kelompok Harapan Keluarga, Asmadi (5) ikut serta dalam membantu beberapa anggota jika ada kendala ataupun siap memberikan informasi ketika ada yang bertanya. Asmadi (5) juga biasanya mampu berkoordinasi dengan beberapa anggota kelompok dalam menjalankan kegiatan kelompok.

b) Gate Keeper

Gate Keeper yaitu orang yang melakukan filter suatu data atau informasi sebelum disebarkan kepada aktor lain. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, berikut beberapa peran gate keeper yaitu :

- Melakukan penyaringan informasi sebelum menyebarkannya ke anggota kelompok
- Mampu mengontrol bahasa dalam penyampaian informasi di setiap agenda rapat maupun diskusi
- Menjadi sumber informasi bagi anggota lain dan siap menyebarkan

Pada jaringan kelompok harapan keluarga, yang menjadi gate keepernya yaitu Ahmad Sairi (1). Ahmad Sairi menduduki posisi di kelompok sebagai Ketua kelompok. Jadi, setiap informasi yang masuk, harus melalui Ahmad Sairi terlebih dahulu. Setelah itu, Ahmad Sairi akan menyaring informasi tersebut, baru disebarkan kepada anggota kelompok lainnya. Hal tersebut berdasarkan keterangan dari Ahmad Sairi bahwa dia sendiri yang langsung memfilter informasi sebelum disebarkan ke anggota. Individu tersebut selain menjadi ketua kelompok, beliau cukup aktif dalam kegiatan di Desa sehingga bisa dikatakan

cukup mengerti alur komunikasi dalam organisasi. Oleh karena itu beliau memiliki pengetahuan dalam proses komunikasi yaitu memfilter informasi sebelum disebarkan ke anggota lainnya agar penerimaan informasi baik dan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara anggota kelompok, Ahmad Sairi biasanya sebelum menyebarkan informasi akan melakukan filtering terlebih dahulu. Kemudian baru mengadakan diskusi dengan pengurus kelompok, setelah itu pengurus kelompok akan membantu menyampaikan informasi sesuai dengan arahan ketua kelompok. Setiap masukan dari anggota juga akan ditampung oleh ketua, kemudian akan dibahas bersama dalam rapat yang sudah dijadwal sehingga setiap rapat sudah memiliki topik yang akan dibahas dengan menghindari diskusi yang kosong atau sia-sia.

c) Bridge

Bridge yaitu aktor dari suatu kelompok yang berhubungan dengan aktor dari kelompok lainnya. Bridge memiliki peran dalam menjembatani komunikasi antar anggota dalam kelompok. Berdasarkan hasil wawancara, bridge memiliki peran sebagai berikut :

- Menghubungkan komunikasi antar anggota kelompok
- Menjembatani kelompok dengan komunitas maupun instansi desa setempat
- Mampu mengontrol komunikasi di dalam kelompok maupun di luar kelompok
- Meningkatkan hubungan antar anggota kelompok

Dalam hal ini, yang menjadi Bridge yaitu Ahmad Sairi, Zulhaqiqi, Khaerul Rizki, dan Nurhidayah. Ahmad Sairi selaku Ketua kelompok dapat langsung terhubung dengan anggota kelompok lain. Zulhaqiqi selaku Seksi Pemasaran pemasaran yang dipercaya ketua kelompok untuk menyebarkan informasi dapat langsung berinteraksi dengan anggota kelompok lain. Selanjutnya Khairul Rizki selaku sekretaris kelompok yang juga sebagai orang kepercayaan Ketua kelompok

untuk menyampaikan informasi ke anggota lainnya. Yang terakhir Nurhidayah merupakan koordinator kebersihan, yang mampu menghubungkan anggota kliknya dengan anggota klik lainnya. Keempat individu tersebut merupakan anggota kelompok yang cukup intens bertemu dan berkomunikasi dengan anggota lainnya baik dalam kegiatan kelompok maupun kehidupan sehari-hari serta memiliki jarak rumah yang dekat dengan anggota lain.

Kemudian Ahmad Sairi selaku ketua juga memiliki akses untuk terhubung secara langsung dengan sumber-sumber di luar organisasi. Begitu juga dengan Zulhaqiqi yang berperan sebagai Seksi Pemasaran pemasaran, memiliki akses untuk berinteraksi dengan orang-orang di luar kelompok. Kedua individu tersebut memiliki pendidikan yang di atas rata-rata anggota kelompok sehingga memiliki pengetahuan berkomunikasi yang baik serta sudah memiliki pengalaman karena aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa setempat.

Ahmad Sairi dan Zulhaqiqi merupakan orang yang mampu berkomunikasi dengan baik, oleh karena itu mereka sering menjadi penghubung antar anggota kelompok maupun dengan organisasi atau instansi desa dalam mengurus hal hal yang berkaitan dengan kelompok. Misalnya jika ada undangan dari desa seperti seminar, ajakan kegiatan bersama kelompok budidaya madu tigonon yang lain, dan lain-lain. Mereka mampu membangun hubungan antar anggota misalnya aktif dalam diskusi terlepas dari kegiatan wajib kelompok. Ahmad Sairi selaku ketua kelompok juga sengaja menambah kegiatan, untuk bapak-bapak ada agenda ronda setiap malam yang sudah terjadwalkan sedangkan untuk ibu-ibu memiliki kegiatan gotong royong untuk membersihkan area budidaya kelompok yang juga sudah memiliki jadwal.

Dapat dilihat bahwa disini bridge sebagai penghubung tentunya memiliki peran penting dalam proses komunikasi, adanya bridge dalam jaringan komunikasi kelompok Harapan Keluarga menunjukkan bahwa alur komunikasi dan hubungan dalam kelompok berjalan baik serta hubungan kelompok dengan komunitas atau instansi di luar kelompok berjalan baik.

d) Isolate

Isolate merupakan aktor yang tersisih dalam suatu kelompok. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, tidak ada satu aktor pun yang tersisihkan. Semua aktor aktif dan saling berinteraksi dalam setiap kegiatan, aktor-aktor dalam kelompok harapan keluarga ikut berpartisipasi. Hal tersebut menandakan bahwa anggota kelompok melakukan interaksi yang demokratis.

e) Opinion Leader

Opinion Leader adalah biasanya aktor yang memimpin organisasi tersebut. Namun, dapat juga orang yang tidak memiliki jabatan. Opinion Leader biasanya orang yang berperan memberikan informasi kepada seluruh anggota kelompok. Opinion Leader yaitu orang yang dipercaya oleh kelompoknya yang dapat mempengaruhi opini anggota lain, serta dalam mengambil keputusan organisasi. Seorang Opinion Leader dalam jaringan komunikasi ditunjukkan dengan banyak anggota yang memilihnya serta banyaknya jumlah hubungan komunikasi yang terjalin. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, opinion leader memiliki beberapa peran, yaitu :

- Memberikan dan menyebarkan informasi terkait segala hal kegiatan kelompok
- Membangun hubungan yang baik antar anggota melalui komunikasi yang intens dan baik
- Mengembangkan agrowisata lebih maksimal melalui perencanaan kegiatan kelompok
- Menjadi orang utama dalam mengumpulkan anggota kelompok
- Memotivasi anggota kelompok agar terus mengembangkan agrowisata dan menerima setiap pendapat anggota kelompok

Dalam kelompok harapan keluarga, yang menjadi Opinion Leadernya yaitu Ahmad Sairi, Zulhaqiqi, dan Khairul Rizki. Mereka bertiga memiliki jabatan strategis dalam kelompok, sehingga pendapat mereka sangat didengarkan dan diperhatikan oleh anggota kelompok. Tentu untuk menjadi Opinion Leader tidak

bisa secara instan. Tingkat pengetahuan terhadap persoalan kelompok menjadi hal utama yang menjadikan seseorang Opinion Leader. Ahmad Sairi, Zulhaqiqi, dan Khairul Rizki memiliki pengetahuan luas tentang lebah madu trigona, seperti pangan, cara memanen, dan sebagainya. Selain itu, mereka bertiga juga orang yang komunikatif, sehingga dapat berinteraksi dengan anggota lain dan lingkungannya.

Biasanya Ahmad Sairi, Zulhaqiqi, dan Khairul Rizki berperan sebagai sumber informasi terkait kelompok, mereka aktif menyebarkan informasi secara langsung dengan cara keliling ke setiap rumah anggota kelompok, kemudian jika anggota ingin bertanya terkait suatu kegiatan yang sedang dilakukan maka tiga orang tersebut siap turun langsung membantu anggota. Ahmad Sairi, Zulhaqiqi, dan Khairul Rizki juga selalu melakukan persiapan jika ada tamu yang akan datang ke tempat budidaya madu trigona kelompok Harapan Keluarga. Serta mereka juga aktif memberikan saran melalui rapat atau diskusi kepada anggota kelompok dalam hal untuk saling mendorong perkembangan kelompok.

Berdasarkan pemaparan di atas, peran-peran strategis di kelompok dipegang oleh aktor-aktor yang memang memiliki posisi strategis dalam struktur kelompok. Dalam jaringan komunikasi, mengidentifikasi peran setiap kelompok dapat memudahkan kita untuk melihat seperti apa pola atau jaringan yang terbentuk. Selain itu, kita juga dapat melihat aktor-aktor yang memiliki peran dalam suatu jaringan kelompok.

4.4 Analisis Pola Jaringan Komunikasi Kelompok Harapan Keluarga

Pada bagian ini peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian dan olah data yang telah dilakukan. Analisis pola jaringan komunikasi memungkinkan kita untuk melihat bentuk jaringan atau desain alur komunikasi yang terbangun di dalam suatu kelompok. Dalam melakukan analisis jaringan komunikasi, pertama, kita harus menemukan pola jaringan yang terbentuk, selanjutnya baru melihat peranan setiap aktor dalam jaringan tersebut. Pertama-

tama mari kita lakukan identifikasi berapa jumlah klik yang ada di jaringan harapan keluarga.

Tabel 4.3.4 Jumlah Klik

```
File Edit Format Lihat Bantuan
-----
CLIQUEs
-----
Minimum Set Size:          3
Input dataset:             untitled (C:\Users\naya\Music\untitled)

NOTE: Directed graph. You may prefer to symmetrize first.
4 cliques found.

1: Khairul Rizki  Suparna Zulhaqiqi
2: Ahmad Sairi Khairul Rizki  Zulhaqiqi
3: Hj. Syariah Nurhidayah Nuhaeni
4: Hj. Syariah Hj. Mona Nuhaeni
```

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan data sosiogram diatas, dapat dilihat bahwa terdapat 4 klik dalam jaringan komunikasi. Ada dua klik yang diisi bersamaan oleh Khairul Rizki dan Zulhaqiqi. Klik ini menunjukkan drajat keterhubungan yang tinggi antara semua aktor. Selanjutnya ada dua klik yang isinya bukan dari pengurus inti kelompok, yaitu Hj. Syariah, Nurhidayah, dan Nurhaeni lalu ada Hj. Syariah, Hj. Mona, dan Nurhaeni. Hal ini menunjukkan bahwa jaringan komunikasi kelompok terbentuk dengan baik. Klik ini menunjukkan intensitas komunikasi yang dilakukan oleh anggota yang tergabung di dalam klik tersebut. Intensitas komunikasi yang dilakukan oleh suatu klik lebih dari 50%, hal ini berarti klik-klik yang ada tersebut sering berkomunikasi dan berdiskusi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, yang menjadi dasar terbentuknya klik diatas yaitu letas geografis rumah setiap informan yang berdekatan dikarenakan ada beberapa informan yang masih memiliki hubungan keluarga atau serumpun yang mengakibatkan jarak rumah yang dekat, kemudian intensitas pertemuan mereka dikatakan cukup sering bertemu dikarenakan kegiatan sehari-hari seperti berkebun, ke sawah, maupun ke tempat budidaya madu trigona.

Berdasarkan hal tersebut, ada aktor-aktor di dalam kelompok yang memiliki peranan masing-masing untuk mengembangkan kelompok dan

agrowisata lebah madu trigona. Dalam proses pengembangan agrowisata lebah madu trigona, para anggota kelompok membentuk jaringan komunikasi yang terstruktur, sistematis, dan nyaman. Semua itu dilakukan, guna terciptanya alur komunikasi yang baik. Jika alur komunikasi sudah baik, maka segala informasi dapat tersampaikan dengan efektif.

Dari data OutDegree dan InDegree kita dapat melihat aktor mana yang paling sering dihubungi, dan aktor siapa yang lebih leluasa menyebarkan informasi. Berdasarkan data tersebut, Zulhaqiqi, Khairul Rizki dan Ahmad Sairi banyak dipilih oleh aktor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa mereka bertiga memiliki peran penting dalam kelompok. Untuk melihat sebaran data atau informasi apakah tersebar dengan baik atau tidak, maka dapat ditentukan dengan $NrmOutDeg$ dan $NrmInDeg$. Jika nilainya semakin tinggi, maka persebaran informasi dari satu aktor ke aktor lainnya merata.

Selanjutnya berdasarkan data dari sentralitas kedekatan yang menggambarkan kedekatan seorang aktor dengan aktor lain dan kemudahan akses seorang aktor dengan aktor lainnya dalam menyebarkan informasi. Berdasarkan data tersebut, Zulhaqiqi, Khairul Rizki dan Ahmad Sairi masih memiliki peringkat tinggi dalam hal sentralitas kedekatan. Mereka bertiga memang memiliki jabatan atau posisi yang penting dalam struktur kelompok harapan keluarga.

Pola komunikasi yang terbentuk dalam kelompok harapan keluarga yaitu pola komunikasi semua saluran atau bintang, yang dimana setiap anggota bisa berkomunikasi dan menyampaikan informasi dengan leluasa. Hal tersebut dibuktikan dengan seberapa sering kelompok harapan keluarga melakukan rapat dan cara berdiskusi mereka. Berdasarkan hasil observasi peneliti, kelompok harapan keluarga berdiskusi atau rapat dengan cara demokratis, yang dimana setiap orang bebas menyampaikan pendapat dan bebas berekspresi. Memang secara struktural aktor yang dipilih paling sering menyebarkan informasi ada tiga aktor yaitu Zulhaqiqi, Khairul Rizki, dan Ahmad Sairi. Namun, secara pola komunikasi yang terbentuk, kelompok harapan keluarga berbentuk pola bintang,

hal tersebut dikarenakan setiap anggota dapat berkomunikasi dengan anggota lainnya.

Dengan melakukan analisis jaringan komunikasi, maka kelompok diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan serta tantangan yang dihadapi dengan komunikasi yang baik. Selain itu, setiap anggota bisa lebih mengetahui bagaimana hubungan mereka satu dengan yang lainnya. Maka dengan begitu setiap anggota dapat berbenah diri dalam meningkatkan intensitas komunikasi demi mengembangkan agrowisata lebah madu trigona.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap jaringan komunikasi yang terbentuk di kelompok harapan keluarga, maka dapat disimpulkan bahwa pola jaringan komunikasi yaitu pola bintang dimana proses komunikasi yang terjadi diantara semua anggota kelompok dapat berkomunikasi serta proses komunikasi yang terbentuk sudah terstruktur sesuai dengan posisi masing-masing anggota kelompok. Mengacu pada data-data penelitian, dalam hal menyampaikan informasi, ada tiga aktor yang dipilih sebagai orang yang sering menyampaikan informasi, yaitu Ahmad Sairi, Zulhaqiqi dan Khairul Rizki. Selain itu, mereka bertiga memiliki tingkat sentralitas tertinggi dibanding anggota yang lain. Hal tersebut terjadi karena kedudukan ketiga aktor penting di dalam kelompok.

Data Outdegree dan Indegree menunjukkan keaktifan aktor dalam menyebarkan dan menerima informasi. Dalam konteks ini ada tiga aktor yang paling sering dihubungi yaitu Ahmad Sairi, Zulhaqiqi, dan Khairul Rizki. Ketiga aktor tersebut memiliki popularitas serta kepercayaan dari anggota lainnya. Setiap informasi yang berkaitan dengan kelompok akan disampaikan melalui ketiga aktor tersebut. Hal ini menunjukkan adanya pola komunikasi vertikal yang terstruktur.

Pada penelitian ini juga menemukan terdapat 6 klik yang dimana setiap klik yang ada menunjukkan intensitas komunikasi anggota yang ada dalam klik tersebut. Selanjutnya dapat diidentifikasi setiap peran yang dimiliki aktor dalam kelompok harapan keluarga. Seperti Sahrup yang berperan sebagai LO, Ahmad Sairi sebagai Gate Keeper, Ahmad Sairi, Zulhakiki, Khairul Rizki, dan Nurhidayah sebagai Bridge, Ahmad Sairi dan Zulhaqiqi sebagai Kosmopolit, Ahmad Sairi, Zulhaqiqi, dan Khairul Rizki sebagai Opinion Leader, serta tidak ada anggota yang terisolasi. Ahmad Sairi memiliki banyak peran dalam jaringan komunikasi. Ini berarti Ahmad Sairi sebagai Ketua Kelompok tetap aktif

berinteraksi dengan anggota lain dalam proses pengembangan agrowisata lebah madu trigona. Tidak ada satu pun anggota yang dilupakan ataupun dikucilkan.

5.2 Saran

- 1) Setiap anggota harus lebih meningkatkan aktivitas komunikasi dengan anggota lainnya. Berdasarkan data sosiometri, masih ada beberapa anggota yang tidak terlalu aktif dalam berinteraksi dengan anggota lainnya.
- 2) Anggota kelompok harapan keluarga diharapkan lebih aktif untuk berkomunikasi dan berdiskusi secara informal atau di luar jadwal rapat yang ditentukan, karena dengan begitu akan tercipta keakraban dan kenyamanan pada saat berinteraksi secara formal.
- 3) untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai analisis jaringan komunikasi dengan subyek penelitian kelompok-kelompok kecil. Maka dengan begitu kelompok-kelompok kecil dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan evaluasi.

Daftar Pustaka

Buku

- Devito, Joseph. 1997. Komunikasi Antarmanusia. Professional Books: Jakarta
- D.Ruben, Brent And Lea P Steward. Communication And Human Behavior. 1998. Usa:Allyn And Bacon
- Effendy, Onong Uchyana. 2011. Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kriyantono, R., & Sos, S. (2014). Teknik praktis riset komunikasi. Jakarta: Prenada Media.
- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss.(2009). Teori Komunikasi, edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika.
- Marhaeni, F. (2009). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Marin, A. & Wellman, B. (2011). Social network analysis: An introduction. *The SAGE handbook of social network analysis*, 11, 25.
- Mulyana Deddy. 2005. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja
- Nazir, M . 2014. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nurudin. 2007. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Prakosa, A. (2007). Pengertian komunikasi. Antar Pribadi, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahmat, Jalaludin. 2012. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rogers, E. M., & Kincaid, D. L. (1981). *Communication networks: Toward a new paradigm for research*. Free Press.
- Sugiyono, 2007, Metodologi Penelitian Bisnis, PT. Gramedia, Jakarta
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet

Jurnal

- Ariza, F. U., Cahyono, E. D., & Sukei, K. (2019). Analisis jaringan komunikasi dalam penerapan teknologi irigasi tetes untuk budidaya bunga potong krisan. *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 7(2), 181-196.
- Hertanto, D., Sugiyanto, S., & Safitri, R. (2016). Analisis struktur jaringan komunikasi dan peran aktor dalam penerapan teknologi budidaya kentang (petani kentang Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang). *HABITAT*, 27(2), 55-65.
- Kusumastuti, R. D., Wicaksono, A., & Priliantini, A. (2019). Communication Network in Increasing Productivity of 'Pelapak' (Case Study in Bukalapak Community in Jakarta Area). *JURNAL PENELITIAN KOMUNIKASI DAN OPINI PUBLIK*, 23(1).
- Shannon, C. E. (1997). The mathematical theory of communication. 1963. *MD computing: computers in medical practice*, 14(4), 306-317.
- Utami, A. B. (2018, December). Analisis jaringan komunikasi kelompok. In *Dynamic Media, Communications, and Culture: Conference Proceedings* (Vol. 1, pp. 1-35).
- Vera, E. R., & Schupp, T. (2006). Network analysis in comparative social sciences. *Comparative Education*, 42(3), 405-429.
- Wellman, B. (1983). Network analysis: Some basic principles. *Sociological theory*, 155-200.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid mengenai bagaimana “Analisis Jaringan Komunikasi Kelompok Harapan Keluarga Dalam Proses Pengembangan Agrowisata Lebah Madu Trigona Desa Salut”, maka peneliti menyusun pedoman wawancara untuk informan-informan yang telah dipilih sebagai berikut:

1. Bagaimana alur komunikasi yang dilakukan dalam klp HK?
2. Apakah anda merasa bahwa komunikasi yang dilakukan sudah berjalan dengan baik?
3. Bagaimana intensitas komunikasi dalam klp ini dan jadwal diskusi atau rapat kelompok?
4. Apakah ada seseorang yang menjadi penghubung dalam hal komunikasi klp ini? namun bukan menjadi anggota.
5. Siapakah yang berperan untuk melakukan filtering/penyaringan informasi sebelum disampaikan kepada anggota klp?
6. Apakah ada anggota yang tersisih di dalam klp ini?
7. Apakah anda merasa nyaman dan puas dengan bagaimana pola komunikasi yang diterapkan di klp ini?
8. Sebagai ketua (pengurus) bagaimana anda mengatur pola komunikasi atau cara menyampaikan informasi agar informasi/pesan yang disampaikan efektif ke semua anggota?
9. Sebagai anggota klp, bagaimana cara anda mendapat informasi dan melalui siapa?

10. Menurut anda apakah ada karakteristik komunikasi dalam klp HK yang sudah terjalin? dan bagaimana?
11. Sebagai salah satu orang yang berperan dalam klp HK dan melihat segala aktivitas yang berjalan, menurut anda bagaimana hubungan yang terjalin dengan seluruh anggota?
12. Dari segala aktivitas dalam klp HK, menurut anda apakah ada pola komunikasi khusus yang terjalin? seperti hanya satu orang (pengurus maupun anggota) yang lebih dominan, atau posisi semua anggota sama, atau hanya pengurus yang dapat berpendapat, atau hanya ketua yg boleh menyampaikan informasi?
13. Bagaimana pendapat anda terkait proses apa saja yang sudah dilakukan dalam upaya mengembangkan agrowisata lebah madu trigona ini?
14. Apa saja bentuk upaya dalam proses mengembangkan agrowisata lebah madu trigona ini?
15. Siapa saja pihak di luar kelompok yang memiliki keterlibatan dalam mengembangkan agrowisata lebah madu trigona ini?

Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara Ibu Nurhaeni

Sumber : Dokumen peneliti



Gambar 2. Wawancara Pak Wahid

Sumber : Dokumen peneliti



Gambar 3. Wawancara Nurhidayah

Sumber : Dokumen peneliti



Gambar 4. Wawancara Hj. Syariah

Sumber : Dokumen peneliti



Gambar 5. Wawancara Asmadi

Sumber : Dokumen peneliti



Gambar 6. Wawancara Suparna

Sumber : Dokumen peneliti



Gambar 7. Wawancara Muniri

Sumber : Dokumen peneliti



Gambar 8. Wawancara Hasan

Sumber : Dokumen peneliti



Gambar 9. Wawancara Sultobi

Sumber : Dokumen peneliti



Gambar 10. Wawancara Hj. Mona

Sumber : Dokumen peneliti



Gambar 11. Pembuatan Berugak

Sumber : Dokumen Klp HK



Gambar 12. Loket Tiket Trigona

Sumber : Dokumen Peneliti



Gambar 13. Rapat Kelompok

Sumber : Dokumen Klp HK



Gambar 14. Rapat Kelompok

Sumber : Dokumen Klp HK



Gambar 15. Reklame Kelompok

Sumber : Dokumen peneliti



Gambar 16. Spot Foto Kelompok

Sumber : Dokumen peneliti



Gambar 17. Pelatihan Digital PHP2D

Sumber : Dokumen peneliti



Gambar 18. Pelatihan Digital PHP2D

Sumber : Dokumen peneliti

BIODATA PENULIS

Penulis bernama Baiq Anantia Sabila, lahir di Praya pada 10 April 2000. Penulis lahir dari pasangan Lalu Supardan dan Baiq Sumanti. Penulis merupakan anak kedua dari 4 bersaudara. Pendidikan formal yang pernah penulis tempuh yaitu lulus Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 3 Praya (lulustahu 2012). Setelah itu, menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Praya (lulus tahun 2015). Kemudian, menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Praya (lulus tahun 2018).

Penulis melanjutkan Pendidikan Sarjana Perguruan Tinggi di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram, dengan mengambil konsentrasi studi *Public Relations*.

Tugas akhir yang peneliti selesaikan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.) yaitu skripsi dengan judul **“Analisis Jaringan Komunikasi Kelompok Harapan Keluarga Dalam Proses Pengembangan Agrowisata Lebah Madu Trigona Desa Salut”**.